



UIMSya
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

SKRIPSI

**INOVASI KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
DI SMA AL HIKMAH MUNCAR**

Amidda Kumaila (19111110106)

PEMBIMBING : Drs. H.M.Khozin Kharis, M.H. (NIPY. 3150102036401)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

INOVASI KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA AL HIKMAH MUNCAR



Oleh :

Amidda Kumaila
19111110106

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

INOVASI KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA AL HIKMAH MUNCAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Kh. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AMIDDA KUMAILA

19111110106

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**INOVASI KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI SISWA INTRA
SEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON
AKADEMIK DI SMA AL HIKMAH MUNCAR**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal: 30 Juni 2024

Mengetahui,



Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam
Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

NIPY. 3151905109301

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Khozin Kharis'.

Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

NIPY.3150102036401

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Amidda Kumaila telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:
30 Juni 2024
dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim penguji:

Ketua


Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

Penguji I


Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H
NIPY.3151719077801

Penguji II


Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T., M.Pd.I
NIPY.3151919109101


Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِذَا تَمَّ أَمْرٌ بَدَأَ نَقْصُهُ ° تَرَقَّبَ زَوَالًا إِذَا قِيلَ تَمَّ

“Jika sesuatu telah sempurna, maka akan tampak kekurangannya. Renungilah yang hilang jika sesuatu telah dikatakan sempurna”

(Syekh Ali Ath-Thanthawi)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulnya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya tidak akan mungkin skripsi ini bisa selesai.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam, Ny. Handariyatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya
3. Bapak Abdul Aziz dan Ibu Wakhidatun Nikmah tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dengan tulus, doa dan perjuangannya tak pernah henti diberikan kepadaku, hingga membuatku seperti ini, diposisi saat ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk

kalian. Keluarga terkasih yang tak akan sebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tidak akan berarti.

4. Kaprodiku bapak Nur Kafidz Nizam Fahmi M.Pd.I terima kasih atas arahan dan dukungannya selama ini
5. Dosen pembimbingku bapak Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H. terima kasih atas bimbingannya selama ini
6. Seluruh dosen yang pernah mengajar selama dikampus tercinta ini, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan
7. Terima kasih kepada segenap kepala sekolah, dewan guru, tata usaha dan anggota OSIS SMA Al Hikmah Muncar yang telah membantu mensukseskan skripsi ini
8. Teruntuk mbk Dewi, Izzat dan A'yun yang selalu meluangkan waktu dalam melayani ketika saya penelitian
9. Teman seperjuangan MPI 2019 dan 2020, terima kasih atas kerjasamanya dan bantuan kalian selama ini
10. Teruntuk teman sebangkuku yang selalu berjuang di detik-detik terakhir perkuliahan, puput anggraeni
11. Teman-teman asrama Al-Ma'muroh D khusunya mbak-mbak kantor dan pejuang skripsi 2024

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamiin segala puji bagi Allah SWT, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at S.Sos.I., M.H.
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
6. Drs. H.M. Khozin Kharis, M.H. selaku Dosen Pembimbing
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
8. Kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa

9. Kepada kakak serta adik tercinta yang selaku memberikan dukungan dan semangat
10. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisan Proposal skripsi ini.

Penulis tidak bisa memberikan balas jasa apapun kecuali hanya doa kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Hanya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala urusannya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal' Alamin*.

Penulis

Amidda Kumaila

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amidda Kumaila

Nim : 19111110106

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat lengkap : Branang Pelemkerep Mayong Jepara Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi bukan merupakan hasil kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 28 Juni 2024



Yang menyatakan,


Amidda Kumaila

NIM.19111110106

ABSTRAK

Amidda Kumaila. 2024. Inovasi Kepemimpinan Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA). Pembimbing: Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Kata Kunci: Inovasi, Kepemimpinan, OSIS, Prestasi Non Akademik

Inovasi kepemimpinan merupakan sumber kekreatifan seorang pemimpin dalam memimpin organisasi agar organisasi tersebut dapat berjalan terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Inovasi kepemimpinan juga salah satu unsur utama suatu organisasi menjadi berkualitas, lebih maju, serta menghasilkan output yang handal. Maka dari itu, memilih pemimpin OSIS inovatif merupakan Solusi buat Lembaga Pendidikan untuk membantu dalam menjalankan kegiatan non akademik yang ada pada Lembaga Pendidikan tersebut. Hal ini semakin kontributif dengan adanya komunikasi antara Lembaga Pendidikan dengan pengurus OSIS dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kegiatan akan menjadi meriah dengan adanya bantuan dari tenaga anggota OSIS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) *invention* inovasi kepemimpinan pada OSIS dalam meningkatkan prestasi non akademik, 2) *implementation* inovasi kepemimpinan pada OSIS dalam meningkatkan prestasi non akademik

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis interaktif tiga model yang memuat reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian a) *invention (penemuan)* inovasi kepemimpinan pada osis dalam meningkatkan prestasi non akademik, 1) memperluas jaringan sosial media, 2) peninjauan kinerja anggota, 3) peluang dalam mengembangkan ide baru, 4) membentuk tim inti, 5) mengidentifikasi kekruangan pada program kerja sebelumnya. b) *implementation* inovasi kepemimpinan pada OSIS dalam meningkatkan prestasi non akademik, 1) musyawarah pengurus inti OSIS dengan Pembina, 2) perancangan sebuah inovasi, 3) penetapan inovasi, 4) penetapan tanggung jawab coordinator, 5) sosialisasi inovasi kepada anggota kemudian warga sekolah 6) rapat evaluasi secara berkala, 7) laporan rekap kegiatan.

ABSTRACT

Amidda Kumaila. 2024. Innovation in Leadership in Intra-School Student Organizations (OSIS) to Enhance Students' Non-Academic Achievement. Faculty of Education and Teaching. University KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA). Advisor: Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.

Keywords: Innovation, Leadership, OSIS, Non Academic Achievements

Leadership innovation is a wellspring of creativity for a leader in guiding an organization to evolve continually in accordance with the changing times. Innovative leadership is also one of the key elements for an organization to achieve quality, progress, and produce reliable outputs. Therefore, selecting an innovative OSIS leader is a solution for educational institutions to assist in conducting non-academic activities within the institution. This becomes more contributory with the communication between the educational institution and the OSIS management in carrying out school activities. Moreover, activities will be more vibrant with the assistance of OSIS members.

The objectives of this research are to determine: 1) the innovation of leadership invention in OSIS to enhance non-academic achievements, 2) the implementation of leadership innovation in OSIS to enhance non-academic achievements.

The type and approach of the research used is qualitative descriptive. The data collection methods employed in this research are in-depth interviews, observation, and documentation. The validation of data is conducted using triangulation. Meanwhile, data analysis utilizes the three-model interactive analysis, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Research Findings: a) the innovation of leadership invention in OSIS to enhance non-academic achievements: 1) Expanding social media networks, 2) Reviewing member performance, 3) Identifying opportunities for developing new ideas, 4) Establishing a core team, 5) Identifying weaknesses in previous program activities. b) Implementation of leadership innovations in OSIS to enhance non-academic achievements: 1) Consultation meetings between the core OSIS members and the Faculty Advisor, 2) Designing an innovation plan, 3) Innovation adoption, 4) Assigning coordinator responsibilities, 5) Socializing the innovation to members and then to the school community, 6) Regular evaluation meetings, 7) Compilation of activity reports.

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
COVER DALAM	i
PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Inovasi	7

2. Proses Inovasi	7
3. Inovasi dan Kepemimpinan	8
4. Gaya Kepemimpinan Inovatif	10
5. Organisasi Siswa Intra Sekolah	13
6. Prestasi Non Akademik	16
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Alur Pikir Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
C. Kehadiran Peneliti	24
D. Informan Penelitian	25
E. Data dan Sumber Data.....	25
F. Prosedur Pengumpulan Data	25
G. Keabsahan Data.....	26
H. Analisis Data	27
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Penelitian	28
B. Verifikasi Data Lapangan.....	34
BAB V PEMBAHASAN	43
BAB VI PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi Penelitian.....	48
1. Implikasi Teori	48
2. Implikasi Kebijakan.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	49
D. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

3.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	34
4.1 Struktur Kepengurusan OSIS	50
4.2 Prestasi Non Akademik Siswa	52
4.3 Data Informan Penelitian	54

DAFTAR GAMBAR

2.1 Alur Pikir Penelitian.....	37
4.1 Jalan Masuk Sekolah.....	46
4.2 Visi Misi Sekolah.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2: Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Lampiran 4: Kartu Bimbingan

Lampiran 5: Biodata Penulis

Lampiran 6: Lampiran Pendukung Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan Era milenial sekarang yang akan kita hadapi yaitu globalisasi dengan semua permasalahannya, agar sebuah organisasi tetap dapat menghadapi perubahan maka sangat memerlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan perubahan bagi anggotanya dan memiliki tujuan yang dapat menginspirasi, mendorong inisiatif juga menggali potensi yang ada pada diri anggota organisasi, Sehingga anggota tersebut akan terus berkembang dan mengikuti perubahan zaman. Era revolusi 5.0 menuntut dunia Pendidikan harus bisa mengintegrasikan antara sumber daya Pendidikan dan perkembangan teknologi untuk mencapai Pendidikan yang maju. Menurut UNESCO, tingkat literasi global untuk orang dewasa berusia 15 tahun ke atas telah meningkat dari 86,3% menjadi 90% pada tahun 2023. (Kominfo.go.id)

Pemimpin sebagai pelaku utama organisasi harus memiliki inovasi-inovasi yang baru agar organisasi yang dipimpinnya terus berkembang. Ukuran kapasitas seorang pemimpin salah satunya adalah kemampuannya dalam menghadapi perubahan. Pemimpin harus siap dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dalam organisasi. Kepemimpinan yang baik diharapkan dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik.

Realita dalam kehidupan juga telah membuktikan bahwa kualitas seorang pemimpin ikut memberikan pengaruh terhadap kualitas organisasi yang dipimpinnya. Maka perlunya seorang pemimpin dalam memiliki pengetahuan, agar dapat mengembangkan dan memberikan inovasi-inovasi terbaru sesuai dengan keadaan lingkungan dan sesuai dengan tuntutan zaman. hal ini tersirat di dalam kalam Allah SWT Surat Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :*“Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” maka berdirilah (kamu). niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadalah: 11).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan kepada orang-orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berilmu. tingkat kehidupan mereka akan meningkat dan mereka akan mengalami perubahan yang lebih baik, perubahan-perubahan tersebut menempatkan mereka pada posisi yang lebih baik dan maju dibandingkan keadaan sebelumnya, sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik secara fisik maupun mental.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (SISDIKNAS), tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, kritis dan produktif. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan yaitu mengembangkan peserta didik tidak hanya keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan emosional dan psikomotorik. (LPJ OSIM Muadalah 2020:21)

Undang-undang tersebut juga menegaskan bahwa peserta didik merupakan generasi muda yang mewarisi perjuangan Indonesia dan menjadi sumber daya bagi pembangunan Indonesia sesuai dengan dasar hukum di Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Mengingat bahwa tujuan pendidikan dan adanya pembinaan generasi muda yang sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan peraturan pemerintah, sekolah diperlukan sebagai tempat pendidikan formal dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sekolah yang sangat penting dan strategis, yang berlangsung tidak hanya melalui proses belajar mengajar, tetapi juga melalui kegiatan di luar jam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Lembaga Pendidikan membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang menjadi wadah bagi siswa dalam menyalurkan ide atau gagasan yang kemudian akan diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam keorganisasian tersebut para peserta didik dilatih untuk menjadi seorang yang dapat menjadi agen perubahan (*agen of change*) pada Lembaga Pendidikan tersebut.

Kepemimpinan menurut Hutahaean (2020:1) diartikan sebagai kemampuan yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain, serta kemampuan memberikan arah tingkah laku orang lain. sedangkan menurut Winardi dalam Shaleh (2018:16) pemimpin merupakan orang yang memiliki kecakapan pribadi yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan ke tujuan bersama.

Menurut Rogers dalam Ananda dan Amiruddin (2017:1) inovasi merupakan sebuah ide yang dianggap baru oleh organisasi yang akan mengadopsinya karena sebelumnya belum pernah ada. Sedangkan menurut Hasbullah dalam Amiruddin (2017:3) ada perbedaan antara inovasi dengan pembaruan, jika inovasi melakukan perubahan yang pada aspek-aspek tertentu, sedangkan pembaharuan menyangkut berbagai aspek bahkan tidak menutup kemungkinan melakukan perubahan secara total.

Dalam suatu organisasi faktor kepemimpinan harus bisa memberikan arah kepada organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tugas pemimpin tidaklah mudah, karena seorang pemimpin juga harus bisa mengetahui karakter dan kemampuan dari bawahannya yang otomatis berbeda-beda. pemimpin dapat dikatakan berhasil jika dalam memimpin sebuah organisasi dapat berhasil efektif dan efisien juga tetap mensejahterakan anggotanya.

Oleh karena itu, pemimpin harus mempunyai pemikiran yang inovatif dan kreatif bagi organisasinya. Pemimpin juga dapat menjadikan organisasi lebih baik dan maju melalui terobosan-terobosan baru dan positif. Inovasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana praktik-praktik diperkenalkan ke dalam suatu objek dan diadopsi oleh individu atau kelompok. Menurut Rogers dalam Ananda dan Amiruddin (2017: 18) proses pengambilan keputusan inovasi yaitu terdiri dari tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, konfirmasi.

Pemimpinan yang inovatif dapat menjadi penggerak dalam meningkatkan kualitas organisasi dengan berbagai program dan kegiatan yang penuh dengan keterbaruan sehingga para anggota merasa senang dan tidak jenuh ataupun bosan. Pemimpin yang inovatif akan terus melakukan pembaharuan-pembaharuan untuk keberlangsungan organisasi. Pemimpin inovatif akan mengajak para bawahannya untuk berfikir secara inovatif juga. Dengan begitu pemimpin yang inovatif membuat iklim kerja organisasi menjadi sehat karena selalu diajak untuk berpikir secara inovatif.

Organisasi Siswa Intra Sekolah memerlukan sosok pemimpin yang dapat mendorong dan mengarahkan organisasinya untuk mencapai tujuannya. Selain itu, figur kepemimpinan juga diperlukan sebagai agen perubahan, penasehat, motivator dan pemberi semangat serta pemandu bagi setiap individu untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Banyak penelitian terkait kepemimpinan yang sudah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Juliarti mengenai gaya kepemimpinan dan karakteristik pemimpin. Juga merupakan kajian yang dilakukan oleh Maghfiroh tentang kepemimpinan inovatif di *era society* membahas tentang perubahan yang dilakukan pemimpin agar dapat bersaing dengan organisasi atau instansi lain.

Kepemimpinan di sini diartikan sebagai proses yang menginspirasi pimpinan dan pengikutnya untuk berjuang mencapai tingkat etika dan motivasi yang lebih tinggi. Menurut Latif (2016:19) faktor yang mempunyai pengaruh sangat kuat dalam mendukung inovasi kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan motivasi kerja. Dikatakan kepemimpinan transformasional jika seorang pemimpin dapat mempengaruhi anggotanya, dapat memperluas dan membangkitkan minat anggota, serta dapat membangkitkan kesadaran anggota akan tujuan dan misi organisasi.

Dalam Al-Qur'an Allah juga telah menjelaskan tentang pentingnya memiliki sifat kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana kita ketahui bahwa banyak sekali ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan. Diantaranya yaitu Firman Allah SWT. di QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya:” (Ingatlah) ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat, “Aku akan mengangkat seorang menjadi khalifah di bumi.” Mereka (para malaikat) menjawab, “Maukah Engkau menjadikan di dalamnya perusak dan menumpahkan darah, sedangkan kami memuliakan engkau dan menyucikan nama-Mu?” Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui lebih baik dari apa yang tidak kamu ketahui.”. (Q.S Al-Baqarah:30)

Dalam Al-Qur'an, kata *khalifah* berarti ‘penerus’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’. Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan tentang pentingnya seorang pemimpin karena dengan adanya pemimpin maka akan ada yang mengarahkan ke sesuatu yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal, SMA Al Hikmah Muncar merupakan sekolah di bawah naungan yayasan Minhajut Thullab berdiri sejak tanggal 1 Juli tahun 1985. Yang terletak di Jalan KH. Abdul Mannan KM.02 desa Sumberberas kecamatan Muncar, Banyuwangi. Didirikan oleh KH. Abdul Mannan, muasis pondok pesantren Minhajut Thullab. SMA Al Hikmah Muncar merupakan SMA pertama yang berdiri di kabupaten Banyuwangi, dengan basis pesantren. Berdiri sebagai SMA pertama berbasiskan pesantren, SMA Al Hikmah Muncar banyak menorehkan prestasi, baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Dengan bukti berbagai macam piala kejuaraan yang tertata rapi di dalam ruang kepala sekolah, diantaranya

lomba tilawah quran, lomba adzan, drum band, olimpiade sains nasional (OSN), dan lain – lain. (dokumentasi sekolah)

SMA Al Hikmah muncar termasuk salah satu Lembaga Pendidikan yang mampu berikan kontribusi positif di bidangnya dan dianggap maju dibandingkan dengan SMK dan MA yang ada di Minhajut Thullab. Salah satu organisasi yang ada di Lembaga ini dapat mengajak para siswa lain untuk aktif berkegiatan dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Meraki merupakan nama OSIS SMA Al Hikmah. OSIS Meraki terus bergerak mengikuti peradaban zaman yaitu dengan mengadopsi perkembangan yang ada pada sekarang ini, diantaranya yaitu membuat akun-akun sosial media dan ikut membuat acara-acara serta konten-konten menarik lainnya. Dan untuk melatih kepemimpinan, OSIS Meraki menawarkan program yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, sekaligus menjadi wadah aspirasi siswa lainnya. Selain itu, pengurus OSIS juga harus mandiri dan mampu meningkatkan motivasi akademik agar keberhasilan akademik tetap menjadi prioritas utama.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa OSIS berperan dalam mengembangkan bakat kepemimpinan siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terhadap kepemimpinan OSIS, karena hasil penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan untuk menciptakan kepribadian unggul. Oleh karena itu hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti tema ini, karena inovasi-inovasi kepemimpinan pada OSIS tersebut berkontribusi pada kualitas lembaga pendidikan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana *Invention* Inovasi Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Al Hikmah Muncar?
2. Bagaimana *Implementation* Inovasi Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Al Hikmah Muncar?

C. Masalah Penelitian

Kenaikan jumlah prestasi non akademik yang diperoleh siswa mulai awal berdirinya sekolah didukung dengan kepengurusan OSIS pada setiap periodenya. Untuk kepengurusan pada periode 2023-2024 ini ada banyak prestasi yang diperoleh siswa dibanding dengan tahun sebelumnya. Juga ada banyak perubahan mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan *Invention* Inovasi Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Al Hikmah Muncar
2. Untuk Mengetahui *Implementasi* Inovasi Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Al Hikmah Muncar

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori
 - a. Menambah kajian pengetahuan dan pemahaman diri tentang kepemimpinan OSIS
 - b. Meningkatkan pemahaman tentang teori-teori inovasi kepemimpinan dan prestasi non akademik
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan kajian dalam mengambil keputusan berkaitan dengan inovasi kepemimpinan terutama pada anggota OSIS agar dapat dijadikan evaluasi
 - b. Agar dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam meningkatkan inovasi kepemimpinan pada OSIS
 - c. Menjadi bahan rujukan peneliti selanjutnya dengan tema terkait agar bisa menghasilkan temuan dan rekomendasi lebih baik lagi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Inovasi

Dalam era kemajuan sekarang ini, istilah inovasi sering disebut dengan teknologi baru, yang dapat dipergunakan hampir dalam semua bidang kehidupan. Adapun inovasi menurut Diharjo (2022:3) berasal dari bahasa latin *innovationem* yang mengacu pada suatu hal yang baru atau suatu hal belum ada. Sedangkan menurut Triatna Dan Komariah (2017:23) istilah *inovasi* diambil dari bahasa Inggris, berasal dari kata *innovation*, yaitu sesuatu yang baru atau suatu bentuk inovasi, dan ada pula yang menyebutnya dengan istilah *discovery* dan *invention* yang dalam bahasa Inggris artinya yaitu penemuan, karena ditemukannya sesuatu yang baru, entah itu baru secara teknis atau memang benar-benar baru karena sebelumnya belum ada.

Sedangkan (Rogers dalam Ananda dan Amiruddin 2017 :1) mengartikan inovasi sebagai suatu ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit yang menerapkannya. Sedangkan (Andang 2022:208) mengartikan inovasi merupakan suatu ide, proses, metode, dan produk yang ditemukan sebagai sesuatu yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya, dan dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu pembaharuan organisasi ke yang lebih baik menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

2. Proses Inovasi.

Dalam berinovasi proses merupakan suatu serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencetuskan ide sampai menerapkan ide tersebut. Kata proses berarti dilakukan dalam jangka waktu tertentu sebelum terjadinya perubahan. Adapun berapa lama proses berinovasi tergantung dari individu dan kelompoknya masing-masing. Dengan mempelajari proses inovasi, para ahli mencoba mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan selama proses itu dan perubahan apa yang terjadi selama implementasi inovasi. Adapun Deschamps dalam Medina (2023 : 135) ada 2 tahapan proses inovasi sebagai berikut :

a. Tahap *invention* (penemuan)

Proses menghasilkan ide, kemudian merealisasikan menjadi produk baru. Pada tahap ini biasanya dimulai dengan peninjauan organisasi terhadap peluang atau pemecahan sebuah masalah. Jika

peluang dinilai menjanjikan, organisasi akan mengembangkan ide baru dan merealisasikannya menjadi layanan yang nyata.

b. Tahap *implementation* (penerapan)

Langkah ini dilakukan jika tidak ada penolakan pada langkah sebelumnya. Keputusan untuk menerima ide yang didukung oleh fakta. Secara umum implementasi mengikuti hasil keputusan inovasi, namun dapat juga karena sebab tertentu, seperti tidak tersedianya fasilitas untuk mengimplementasikan. Fase ini berlangsung lama tergantung keadaan dan kondisi lapangan. Tanda selesainya tahap implementasi inovasi yaitu Ketika implementasi inovasi sudah menjadi normal dan terbiasa dilakukan pada organisasi tersebut.

3. Inovasi dan Kepemimpinan

a. Karakteristik Pemimpin Inovatif

Ibrahim dalam Hengki (2020 : 131) menyatakan bahwa pemimpin inovatif memiliki kombinasi sifat, perilaku, dan tindakan yang membuatnya berbeda dari konsepsi pemimpin pada umumnya. Untuk mendasari pernyataannya ini, ia mencermati bagaimana para pemimpin inovatif menaruh perhatian pada setiap tahap pengembangan inovasi, dari mulai penemuan hingga penerapan. Setiap proses tersebut memerlukan gaya kepemimpinan tertentu. Penemuan merupakan proses kreatif dalam menghasilkan ide dan merealisasikan konsep-konsep baru. Tahap ini kerap disebut area *front-end* di mana pemimpin menjadi karakter yang terbuka. Pada tahap ini pemimpin dapat dikatakan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Pada tahap penerapan atau implementasi, pemimpin inovatif menerapkan gaya kepemimpinan yang condong pada *task-oriented*.

Jadi pemimpin inovatif adalah pemimpin yang mampu mendorong agenda inovasi di organisasinya. Pemimpin inovatif memiliki gaya kepemimpinan dan karakteristik yang bisa berasosiasi dengan sifat dari inovasi itu sendiri. Adapun sifat dan karakteristik pemimpin inovatif menurut Deschamps dalam Medina (2023:135) sebagai berikut:

1). Kreativitas dan disiplin

Ketika di area *front-end*, pemimpin memerlukan kemampuan untuk melihat dan menentukan peluang yang ingin dituju, menghasilkan berbagai ide, dan membangun serangkaian konsep. Proses ini memerlukan kemampuan pemimpin untuk menanamkan nilai-nilai kreatif di dalam organisasi. Pada area *back-end*, pemimpin memerlukan kemampuan untuk

merealisasikan ide menjadi produk/jasa, kemudian mengupayakan proses komersialisasi dan industrialisasi. Proses ini memerlukan kedisiplinan perencanaan dan pelaksanaan dibandingkan dengan kreativitas. Pemimpin perlu mengembangkan prosedur, aturan, pembagian kerja, dan koordinasi tim untuk mencapai target, yaitu menyelesaikan produk inovatif di pasar.

2). Berani mengambil risiko

Sesuatu yang baru pasti memiliki risiko. Pemimpin inovatif menyadari risiko ini dan menyiapkan strategi untuk mengantisipasi dibandingkan mengatasi masalah terlebih dahulu. Mereka juga menoleransi kesalahan atau kegagalan. Memberikan dorongan semangat dan kepercayaan diri kepada para pengikutnya untuk belajar dari kegagalan agar meningkatkan upaya selanjutnya.

3). Hasrat yang kuat

Hasrat yang kuat dipicu oleh keberanian mengambil risiko dan menoleransi kegagalan. Hasrat menjadi sifat umum dari semua pemimpin inovatif di mana pun mereka berada. Hasrat ini membuat pemimpin inovatif melibatkan diri secara emosional pada seluruh proses inovasi. Hasrat ini juga melahirkan energi yang kuat bagi pemimpin inovatif untuk bekerja hingga suatu inovasi berhasil diluncurkan dan diterima pasar.

4). Inisiatif

Perubahan teknologi yang begitu cepat memerlukan pemimpin yang cepat berpikir dan bertindak. Para pemimpin inovatif memiliki inisiatif untuk memanfaatkan semua kemungkinan sumber teknologi dan ide, baik internal maupun eksternal. Mereka berupaya menjadi pihak yang pertama kali menyadari sebuah peluang dan menemukan ide untuk mengisinya.

5). Cepat Bertindak

Pemimpin inovatif lebih memfokuskan energinya pada memulai sesuatu hal. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif.

6). Kemampuan Memimpin Tim

Pemimpin inovatif menyadari bahwa inovasi adalah upaya tim karena membutuhkan berbagai kemampuan untuk mewujudkannya

4. Gaya Kepemimpinan Inovatif

Pemimpin inovatif tidak hanya memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan di atas. Dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, mereka berfokus pada setiap tahap inovasi. Dalam hal ini, sejumlah ahli menjelaskan bahwa inovasi memuat dua proses, yakni penemuan (*invention*) dan penerapan (*implementation*). Penemuan adalah proses pengembangan ide, sedangkan penerapan adalah proses komersialisasi. Kedua proses ini perlu dipisahkan lantaran memerlukan gaya kepemimpinan yang berbeda pada masing-masingnya. Pada tahap penemuan, pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu mendorong kreativitas, sedangkan pada tahap penerapan mereka menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu mendorong kedisiplinan, prosedur, arahan, dan target. Pada tahap penemuan, pemimpin dikatakan berperan di area *front-end*, sedangkan pada tahap penerapan di area *back-end*. Menurut deschamps dalam Medina (2023 : 137) pemimpin inovatif menerapkan dua gaya kepemimpinan di masing-masing area yaitu:

1). Strategi Mengelola Inovasi

Karakteristik pemimpin inovatif berbeda-beda, tetapi memiliki dua kecenderungan yang sama dalam mendorong inovasi di organisasinya. Pertama, terdapat para pemimpin yang mendorong inovasi secara bottom-up. Pemimpin inovatif di sini menekankan pada pembangunan budaya organisasi yang mendukung terciptanya inovasi. Kedua, pemimpin yang menekankan pada proses secara *top-down* untuk mendorong inovasi di dalam organisasinya. Gaya kepemimpinan ini dipilih karena pemimpin menyadari bahwa budaya organisasi belum memadai untuk menginisiasi inovasi, sementara kebutuhan dari lingkungan eksternal semakin mendesak agar organisasi dapat bertahan dan berkembang. Akhirnya, pemimpin mengambil alih agenda inovasi dan memformulasikan prosesnya ke seluruh jajaran manajemen.

2). Strategi Mencapai Tujuan Inovasi

Sasaran inovasi yang ingin dicapai juga membuat para pemimpin inovatif menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda. Dalam hal ini, terdapat empat sasaran inovasi, yaitu pengembangan produk, pembuatan produk baru, penerapan model bisnis baru, dan penyediaan solusi baru bagi pelanggan.

a) Inovasi Pengembangan Produk/Jasa

Pengembangan produk/jasa merupakan tujuan inovasi yang paling umum ditemui di sebagian besar organisasi. Upaya ini telah dilakukan sejak perkembangan industri. Berbagai organisasi berupaya meningkatkan keuntungan produk/jasa bagi pelanggan mereka, baik dalam hal variasi, kualitas, performa, fitur, pengalaman, dan biaya.

Upaya inovasi ini umumnya berlangsung secara bottom-up. Ia didorong oleh inisiatif bersama antara para anggota di divisi pemasaran, manajer produk, dan litbang. Mereka menginginkan produk terus kompetitif. Mereka merasa tidak harus membuat proyek pembuatan produk baru lantaran tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada mereka adalah untuk mengembangkan produk yang sudah ada. Kendati demikian, ketika perusahaan mengalami kerugian atau kekalahan dalam persaingan di pasar, inovasi melalui pengembangan produk dapat dilakukan secara top-down

b) Inovasi Penciptaan Produk/Jasa Baru

Penciptaan produk/jasa baru (*breakthrough*) menurut para jurnalis, pakar inovasi, dan pengamat bisnis yaitu menemukan produk baru yang pada umumnya memiliki dampak perubahan signifikan terhadap industri. Misalnya, penemuan iPod dan iPhone oleh perusahaan Apple. Produk iPod mengubah bisnis musik di mana setiap orang dapat membeli lagu secara satu per satu tanpa harus membeli satu album, sementara iPhone menginisiasi layar ponsel "tanpa tombol" yang kemudian diikuti oleh produsen-produk lainnya sampai saat ini.

Pada sebagian besar kasus, inovasi penciptaan produk baru dilakukan secara top-down. Proses ini dilandasi oleh visi pemimpin, dukungan para pengikutnya, sehingga melahirkan budaya organisasi inovatif. Kendati demikian, dalam beberapa kasus, inovasi penciptaan produk baru lahir secara bottom-up atau

atas inisiatif seorang entrepreneur untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. Meski demikian, dengan cara *top-down* ataupun *bottom-up*, penciptaan produk baru hanya dapat sukses apabila terdapat dukungan dari pemimpin.

c) Inovasi Penerapan Model Bisnis Baru

Model bisnis berkaitan dengan bagaimana suatu produk memasuki dan memenangi kompetisi di pasar. Dalam sebuah model bisnis, umumnya diperlukan penetapan harga, jenis produk/ jasa, dan target profit. Sering kali penciptaan model bisnis baru tidak dianggap sebagai inovasi lantaran tidak berkaitan dengan penciptaan produk baru. Padahal, penciptaan model bisnis baru dapat sangat berpengaruh terhadap peningkatan bisnis perusahaan. Contoh, Apple bekerja sama dengan berbagai perusahaan label musik untuk menjalankan iTunes, program pemutar musik yang mereka buat untuk berbagai perangkat kerasnya. Di Indonesia, Tokopedia bekerja sama dengan Gojek, misalnya, dalam hal sistem pengiriman barang dari penjual kepada pembeli.

Sejumlah perusahaan juga dapat bermitra untuk membangun sistem bisnis secara keseluruhan. Dalam hal ini, masing-masing pihak menyediakan bagian dari keseluruhan produk/jasa untuk memenangi persaingan pasar atau menarik minat pelanggan. Sistem pembayaran bank atau kartu kredit dapat menjadi contoh sebuah kerja sama dalam membangun sistem bisnis baru yang efektif. Dalam hal ini, jaringan bank, perusahaan kartu kredit, dan penjual (merchant) bekerja sama membentuk sistem pembayaran tersebut.

d) Inovasi Penyediaan Solusi Baru

Bagi Pelanggan Memberikan solusi dipercaya sebagai inovasi paling signifikan bagi peningkatan nilai produk di mata pelanggan. Untuk menerapkan inovasi ini, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap pelanggan. Perusahaan perlu mengetahui bagaimana pengalaman pelanggan dalam menggunakan produk/jasa mereka. Di samping itu, perusahaan juga perlu mencermati apa saja topik yang diperbincangkan di antara para pelanggan terkait penggunaan produk/jasa mereka. Perusahaan juga perlu memahami latar belakang, kebiasaan, perilaku, hambatan, dan harapan pelanggan sejauh itu berasosiasi dengan produk/jasa mereka. Sebagai contoh, perusahaan pembuat komputer biasanya

memberikan layanan konsultasi terkait perangkat keras dan lunak mereka. Produk- produk makanan dan minuman, misalnya Nestle, membuat alat pembuat kopi (Nespresso) sebagai produk pelengkap bagi pelanggan.

Mengupayakan inovasi berbasis solusi pelanggan juga memerlukan kerja sama antara pelaku usaha. Sebagaimana Nestle, perusahaan yang bergerak di industri consumer goods tersebut bekerja sama dengan pabrik pembuat alat kopi untuk pangsa pasar mereka. Dengan kerja sama tersebut, kedua perusahaan dapat memberikan pengalaman yang terintegrasi bagi pelanggan mereka.

Membangun kerja sama untuk mengupayakan inovasi berbasis solusi pelanggan dapat dikatakan bukan proses yang mudah. Untuk itu, proses ini memerlukan keterlibatan pemimpin sejak perencanaan. Dengan demikian, inovasi berbasis pelanggan lebih efektif apabila diterapkan secara *top-down*.

5. Organisasi Siswa Intra Sekolah

a. Pengertian OSIS

Organisasi siswa intra sekolah merupakan organisasi di tingkat sekolah, mulai dari sekolah menengah dan menengah atas. Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional (PERDIKNAS) UU Nomor 39 Tahun 2008, adapun Pasal 4 berisi tentang Pembinaan Siswa sebagai berikut:

- 1). Organisasi siswa berbentuk internal organisasi dibawah naungan waka kesiswaan
- 2). Organisasi siswa pada ayat (1) adalah organisasi resmi pada tingkat sekolah
- 3). Organisasi siswa pada jenjang menengah atau menengah atas adalah OSIS.

OSIS juga merupakan organisasi syap kanan dari lembaga pendidikan yang menjadi tandem lembaga pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menertibkan pemahaman syariat agama dan pancasila. Peran OSIS dibutuhkan guna membantu para guru untuk merealisasikan segala macam kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Adapun fungsi OSIS lebih komprehensif dan fleksibel yaitu sebagai penyempurna atas semua hal yang masih belum sempurna.

Anggota OSIS diisi oleh siswa yang kompeten didalam bidangnya. Mereka semua bergerak sesuai keahliannya, dalam memajukan peradaban dunia. Rata-rata anggota OSIS adalah siswa kelas 1 dan 2. OSIS juga memiliki pembelajaran bahwa dia merupakan calon pemimpin dimasa depan terbukti dengan anggota yang masih menjadi siswa tapi ia mampu menggerakkan siswa pula dengan kegiatan-kegiatan yang berjalan baik. Dengan program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

b. Peran OSIS

Dalam surat keputusan direktur jendral pendidikan dasar dan menengah nomor 226/ C/ Kep/0/1992 peran OSIS antara lain:

1) Sebagai tempat

OSIS dalam mewujudkan cita-citanya sebagai tempat para siswa yaitu harus selalu bekerja sama dengan para anggota dan dikomunikasikan dengan pembina sehingga dapat bersama-sama mewujudkan fungsi tersebut

2) Sebagai penggerak

OSIS sebagai penggerak juga bisa disebut sebagai motivator, merupakan penggerak semua siswa agar semangat dan ikut berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan bersama. OSIS sebagai penggerak ketika pembina dan pengurus. Juga mampu membawa OSIS dalam menghadapi perubahan, mampu membaca kesempatan dan peluang perubahaman dapat menjunjung tinggi kepuasan lembaga pendidikan.

Demikian pula manajemen dalam OSIS harus dapat menjalankan peran sesuai dengan kemampuan dari perindividu ataupun kemampuan lembaga pendidikan dalam memajukan kegiatan-kegiatan yang ada baik kegiatan yang bersifat internal dan eksternal. Apabila OSIS mampu menjalankan fungsi sedemikian rupa, maka OSIS akan dianggap berhasil menjalankan perannya.

3) Peranan yang bersifat preventif

Sifat preventif disini yaitu OSIS harus berhasil melindungi sekolah dari segala macam ancaman yang datang dari dunia pesaing pendidikan. sedangkan sifat intelektual OSIS harus mampu mengarahkan team yang ada dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada, misalnya dengan menyelesaikan permasalahan.

Peran preventif OSIS akan terwujud jika peran sebelumnya dapat dipenuhi. Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwa peran OSIS sebagai organisasi di lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk melakukan kerja sama di organisasi. Selain itu, sebagai penggerak OSIS menjadi motivator jika para pembina dan

pengurus dapat memimpin OSIS sebagai tempat menyampaikan aspirasi. Peran terakhir yaitu pencegahan merupakan apakah terjadinya pelanggaran, hambatan dan tantangan baik yang berasal dari internal maupun eksternal dapat diminimalisir.

c. Kepengurusan OSIS

Pada dasarnya semua struktur setiap organisasi memiliki perbedaan. Perbedaan ini menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Lembaga Pendidikan. Adapun menurut Badaruddin (2014:187) struktur keorganisasian sebagai berikut:

- 1) Ketua Pembina adalah kepala sekolah
- 2) Wakil ketua Pembina adalah wakil kepala sekolah
- 3) Pembina adalah guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah.
- 4) Pemimpin organisasi
- 5) Wakil pemimpin organisasi
- 6) Wakil wakil pemimpin organisasi 2
- 7) Sekretaris umum
- 8) Sekretaris
- 9) Sekretaris
- 10) Bendahara
- 11) Bendahara 2
- 12) Koordinator bidang
- 13) Seksi bidang

d. Pembina OSIS

Pembina berarti orang yang membina atau melakukan pembinaan terhadap orang lain. Organisasi siswa intra sekolah suatu tempat yang dijalankan oleh peserta didik yang memiliki keahlian dibidangnya dan dipilih secara seleksi. Dalam berorganisasi tidak luput dari peran Pembina yang memberikan pengarahan dan membimbing kepada para anggota agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Pembina juga berperan sebagai fasilitator.

Dalam menjalankan tugasnya, Pembina harus memiliki strategi-strategi selama melakukan proses pembinaan agar dapat mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh Pembina, otomatis harus dipatuhi oleh semua anggota. Hal ini sesuai surat Al-Maidah (5): 48

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاوِلُونَ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: "...bagi setiap umat diantara kamu, maka kami beri aturan dan jalan yang terang...."

Dari isi ayat di atas memiliki arti bahwa manusia diberikan aturan makai ia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Apabila di implementasikan dalam berorganisasi maka setiap yang memiliki aturan maka harus dipatuhi.

Dalam menerapkan standar Pembina harus membina siswa kemudian dirinci kedalam bagian kompetensi dan indicator rujukan penyelenggaraan. Menurut Badaruddin (2014:50) ada 6 kompetensi yang dijadikan acuan. Yaitu:

- a) Memahami perkembangan peserta didik
- b) Memahami ruang lingkup pembinaan kesiswaan
- c) Melaksanakan strategi pembinaan
- d) Mengembangkan kegiatan pembinaan kesiswaan
- e) Merancang dan mengembangkan evaluasi kegiatan pembinaan kesiswaan
- f) Profesionalitas pribadi pembina kesiswaan

6. Prestasi Non Akademik

a. Pengertian Prestasi Non Akademik

Menurut Marjono dalam Widodo (2019:4) prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah suatu kegiatan baik individual maupun berkelompok .Prestasi tidak akan diperoleh jika seseorang tidak melakukan kegiatan apapun. Untuk mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah melainkan harus melewati berbagai rintangan dan berbagai hambatan didalamnya maka dengan usaha dan optimis dirilah yang dapat membantu seseorang dalam mencapainya. (Widodo, 2019:4)

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa prestasi merupakan suatu keberhasilan diperoleh seseorang dalam menggapai apa yang diinginkannya. Biasanya prestasi ini diapresiasi dengan pemberian piala, piagam ataupun sertifikat. Padahal prestasi yang sesungguhnya itu tidak harus sesuatu yang menghasilkan piala dan sejenisnya, melainkan bersifat relatif, seperti contohnya siswa yang sebelumnya tidak bisa mencetak gol ke dalam gawang dan berusaha untuk dapat melakukannya yang pada akhirnya siswa tersebut dapat mencetak gol ke dalam

gawang dengan baik, maka hal ini menunjukkan bahwa suatu proses yang mengalami peningkatan karena usaha dan kerja keras juga disebut sebuah prestasi.

Prestasi non akademik siswa dapat dilihat dari budi pekerti siswa ketika berada di lingkungan serta ketika berbaur dengan masyarakat, keluarga dan teman-teman (Mulyana dalam Widodo, 2019:201). Sehingga seseorang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat memberikan gambaran sikap yang baik di masyarakat.

Widodo (2019:114) mengatakan bahwa prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik siswa. Maka prestasi non akademik dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengasah serta mengembangkan soft skill(keahlian diri) yang dimilikinya di luar kemampuan akademiknya.

Prestasi akademik diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara resmi di kelas, sedangkan prestasi non akademik diperoleh dari kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, misalnya keahlian bermain sepak bola, keterampilan menari dan masih banyak lagi yang lain. Kegiatan non akademik yang dilakukan di sekolah biasanya disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi non akademik juga dapat disebut dengan prestasi ekstrakurikuler (Amin, dkk, 2018:116). Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan di luar jam pelajaran wajib sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuan seseorang dalam berbagai bidang di luar akademik. Dengan adanya kegiatan non akademik ini maka peserta didik tentunya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler ini selain dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya, juga dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih giat lagi belajar dan juga diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diminati oleh siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan serta pengalaman di luar kelas terhadap yang juga akan berguna bagi siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah memiliki peran dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pemenuhan kebutuhan siswa antara

potensi akademik dan non akademiknya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu tidak hanya terpaku pada pencapaian prestasi akademik saja melainkan juga prestasi non akademik

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik dapat diperoleh siswa setelah melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk dapat memperolehnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi non akademik yang diperoleh siswa tentunya akan berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah.

Prestasi non akademik yang diperoleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa. Slameto dalam Darmadi (2017:305) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1). Faktor Internal

a). Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan hal yang berhubungan dengan keadaan fisik individu. Jika keadaan siswa lagi tidak baik maka hal tersebut akan mengganggu aktivitas dan kegiatan siswa disekolah sehingga juga akan mengganggu proses belajarnya.

b). Kecerdasan atau Intelegensi

Semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar pula peluang siswa untuk meraih prestasi non akademik yang diinginkannya.

c) Bakat

Bakat merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap siswa dalam bidang tertentu akan tetapi tidak semua siswa memiliki bakat yang sama. Bakat akan terealisasi apabila siswa tersebut mampu untuk mengasahnya dengan cara dan berlatih sesuai dengan bakatnya.

d) Minat

Minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa ada paksaan dari siapapun. Contohnya siswa berminat untuk menjadi seorang pemain catur yang handal maka dari itu untuk

mewujudkannya siswa tersebut bisa dengan berlatih dan belajar dengan tekun.

e) Perhatian

Perhatian merupakan sesuatu hal yang menjadi pusat tertentu yang ingin dicapai. Contohnya siswa yang memiliki bakat serta minatnya di bidang renang maka siswa tersebut harus memiliki perhatian terhadap apa yang dimilikinya dan dipelajari dengan sungguh-sungguh.

f) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan semangat. Contohnya ketika siswa mengikuti suatu perlombaan maka diperlukan motivasi bagi siswanya tersebut untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapainya yaitu memenangkan perlombaan tersebut.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya. dalam penelitian ini fokus ke orang tua siswa. Sewaktu di rumah, anak lebih banyak menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan orang tua di rumah. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya maka akan dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dalam mengorganisir mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menunjang prestasi anak.

b) Sekolah

Berbagai keadaan di sekolah yang merupakan tempat belajar juga tentunya dapat mempengaruhi prestasi non akademik siswa. Contohnya di sekolah siswa banyak berminat dengan ekstrakurikuler drum band maka cara sekolah untuk mendukung hal tersebut salah satunya bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga turut mempengaruhi prestasi non akademik siswa. Jika di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik maka hal ini dapat mendorong anak lebih giat belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Marjono (2018:15) juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik yaitu : a. faktor internal (intelegensi, minat dan keadaan fisik dan psikis) b. faktor eksternal (guru, lingkungan keluarga dan sumber belajar).

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya terutama di rumah. Oleh karena itu orang tua sebisa mungkin berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Selain pihak sekolah, keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak terutama orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun non akademik (Nuraidah, 2020: 2). Sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan disekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa itu ada bermacam-macam, ada yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Hal ini tentunya diperlukan keselarasan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas, terkait dalam penelitian ini faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel dalam penelitian yaitu bimbingan orang tua.

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Dian Juliarti Bantam pada tahun 2022 berjudul “Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis dan topik analitik. Adapun Tujuan penelitian ini yaitu berfokus kepada kepemimpinan empat ketua OSIS di sekolahnya masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua gaya kepemimpinan OSIS yaitu kepemimpinan berorientasi pada tugas dan kepemimpinan berorientasi hubungan dalam pekerjaan, ciri-ciri kepemimpinan ada 9, yaitu memiliki visi dan misi, transparansi, kebijaksanaan, tanggung jawab, disiplin, melihat peluang, fleksibel, inisiatif, dan kemampuan mempengaruhi anggota organisasi. Dan untuk memperoleh sifat kepemimpinan yaitu harus meningkatkan ibadah, memahami emosional anggota, terbuka terhadap saran dari anggota dan Pembina, serta mampu menjalin kerjasama yang baik dengan anggota. faktor yang mempengaruhi kepemimpinan yaitu rasa tanggung jawab,

mencari pengalaman baru, dan mengulangi pengalaman yang dirasa cocok untuk organisasi.

Penelitian Lisa Noviani Maghfiroh 2019 berjudul “Kepemimpinan Inovatif Di Era *Network Society* Pada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta”, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan inovatif di *era network society*, strategi inovasi yang digunakan dan penerapan kepemimpinan inovasi di era Masyarakat yang serba canggih. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pentingnya kepemimpinan inovatif di *era network society* di perpustakaan perguruan tinggi untuk inovasi dan peningkatan layanan informasi di perpustakaan 2) strategi inovasi memiliki tiga tahap: pengembangan sumber daya manusia, penelitian dan kewirausahaan,, membangun dan mengembangkan infrastruktur perpustakaan. 3) ciri-ciri kepemimpinan inovatif, yaitu memiliki visi yang jelas, memiliki tujuan dan program yang berorientasi, bersedia mengubah dan meningkatkan teknologi, menerima ide dan kontribusi, maupun menciptakan lingkungan yang menguntungkan, berorientasi pada layanan yang mendorong dan memotivasi anggota.

Penelitian Indra Anggrio Toni tahun 2019 berjudul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran OSIS dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa antara lain *classmeeting*, perwakilan diskusi kelas, pengenalan lingkungan sekolah, dan latihan dasar kepemimpinan. Dampak dari kegiatan tersebut yaitu membuat siswa yang tadinya tidak disiplin, menjadi lebih disiplin, lebih terorganisir, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, lebih peduli pada teman, lebih kritis dan lebih percaya diri saat mengemukakan pendapat di kelas atau di depan orang banyak, serta menjadi lebih percaya diri, dapat bekerja dan bersikap baik satu sama lain, menghormati orang lain dan hormat terhadap guru.

Berikut ini adalah tabel perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian

N o.	Judul/Peneliti/Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Juliarti Bantam, 2022, dengan judul “	Ada 2 gaya Kepemimpinan pada OSIS yaitu	Sama-sama membahas tentang	Disini membahas tentang

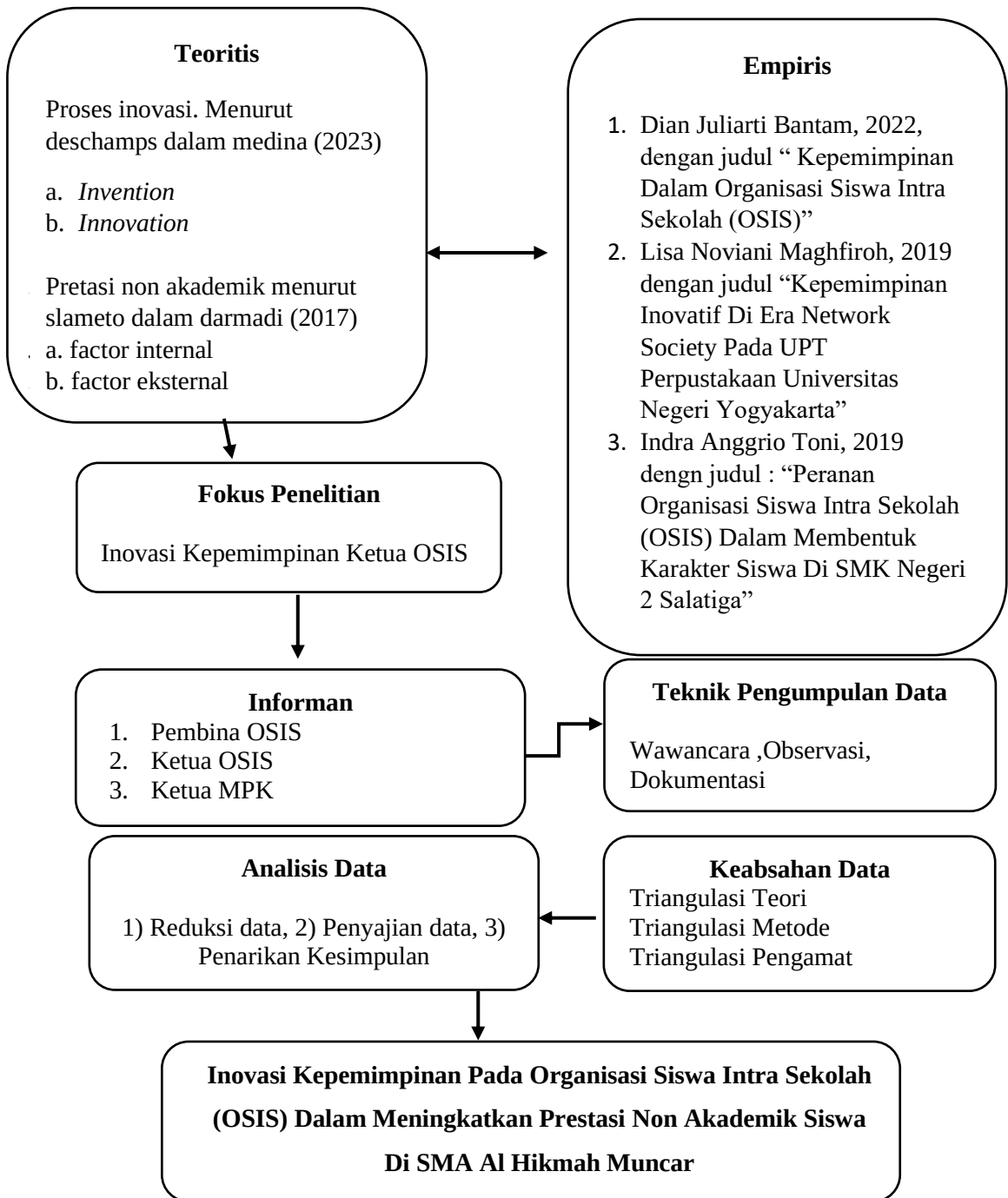
	Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)”	yang berorientasi pada tugas dan yang berorientasi pada hubungan. Terdapat 9 karakteristik kepemimpinan pada OSIS, cara untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan faktor yang dapat mempengaruhi jiwa kepemimpinan	kepemimpinan pada OSIS	model-model kepemimpinan sedangkan peneliti membahas inovasi yang dilakukan oleh pemimpin dalam meningkatkan prestasi
2	Lisa Noviani Maghfiroh, 2019 dengan judul “Kepemimpinan Inovatif Di <i>Era Network Society</i> Pada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta”.	Kepemimpinan inovatif di era <i>network society</i> sangat diperlukan karena untuk melakukan pembaharuan dan meningkatkan pelayanan di perpustakaan, ada 3 tahap dalam mengembangkan strategi inovasi, dan ciri-ciri penerapan kepemimpinan yang inovatif di era <i>network society</i>	1.Persamaan terletak di kepemimpinan inovatif 2.Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif	Disini membahas tentang kepemimpinan dalam meningkatkan UPT Perpustakaan sedangkan peneliti membahas kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa
3	Indra Anggrio Toni, 2019 dengan judul : “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2	Ada 4 kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yaitu: <i>classmeeting</i> , musyawarah	1.Membahas tentang peran OSIS 2.Metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Membahas tentang pembentukan karakter, sedangkan peneliti membahas peningkatan prestasi

	Salatiga”	perwakilan kelas, masa pengenalan lingkungan sekoah dan Latihan dasar kepemimpinan		siswa
--	-----------	---	--	-------

Sumber : Data olahan peneliti, november 2023

8. Alur Pikir Penelitian

Gambar 1 : alur pikir penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbentuk deskriptif, yaitu studi tentang keadaan benda-benda alam dan menyediakan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan orang lain serta perilaku yang dapat diamati. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:15) “penelitian dilakukan dengan menggunakan sumber data dan peneliti secara langsung sebagai alat penting selama melakukan penelitian” dan Moleong (2002:06) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memuat data tertulis berupa dokumen. Kata-kata dihasilkan dari pengucapan seseorang yang dijadikan informan. Eksplorasi subyektif lebih bersifat ilustratif di mana setiap informasi yang dikumpulkan adalah sebagai cerita atau gambar, sehingga lebih menekankan pentingnya.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus mengungkapkan dan menggambarkan realita inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh ketua OSIS di SMA Al Hikmah Muncar dalam meningkatkan prestasi pendidikan. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi dalam setting yang berfokus pada satu isu dan cara isu tersebut memberi makna pada penelitian ini.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMA Al Hikmah Muncar merupakan sekolah yang terletak di Jl. KH. Abdul Mannan KM.02 desa Sumberberas kecamatan Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini berada dibawah yayasan pondok pesantren minhajut thullab yang lebih dikenal dengan pondok berasan atau pondok minthul.

Karena terdapat kondisi faktual terkait dengan kepemimpinan ketua OSIS pada periode 2023-2024 yang mengalami perubahan dengan kepemimpinan ketua OSIS pada periode sebelumnya. waktu penelitian dimulai dari ketika peneliti melakukan Praktik Keprofesian pada bulan September 2023 dan yang akan peneliti lakukan berikutnya yaitu dilakukan mulai tanggal 4 Februari – 08 Februari 2024. Selebihnya dilanjutkan melalui via telephone atau via komunikasi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*) akan mengumpulkan data partisipan observasi (*participant observation*) dengan cara wawancara mendalam (*dept*

interview). Instrument selain manusia boleh digunakan, namun fungsinya terbatas pada instrument penunjang tugas penelitian. Tugas peneliti yaitu berpartisipasi penuh dalam penelitian ini, karena penelitalah yang mencari data yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati Ketika melakukan observasi atau mencari informasi. Data atau instrmen grafis juga dapat digunakan untuk pendukung penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yakni bapak Saifulloh Hubaidi, S.H.,M.Pd selaku kepala sekolah SMA Al Hikmah Muncar. selain itu peneliti juga menggali informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan tentang data dan informasi penelitian ini yang mendukung seperti Siti Nur Imamah, S.Pd sebagai waka. kesiswaan sekaligus pembina OSIS Meraki dan Izzat Tantowi Yahya yang menjabat sebagai ketua OSIS Meraki periode 2023-2024, beserta Qurrotu A'yun selaku Ketua MPK (Majlis Perwakilan Kelas).

Kemudian dokumen berupa bahan tertulis atau yang berkaitan penelitian, diantaranya dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian diantaranya: struktur , program kerja, data pembina dan pengurus, dan foto-foto kegiatan juga bisa dijadikan subjek penelitian.

Untuk tempat diketahui melalui pengamatan langsung terhadap objek yang berkaitan dengan inovasi yang telah ataupun yang akan diberikan oleh ketua OSIS selama masa jabatannya.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data dalam penelitiannya, yaitu: sumber data primer berupa wawancara mendalam dan observasi partisipan, yakni keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian dalam proses kegiatan pendampingan kepemimpinan ketika praktik keprofesian. Kemudian selanjutnya, menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi atau arsip dokumen serta laporan kegiatan yang telah dilakukan dalam memberikan inovasi kepada organisasi seperti ADRT (Anggaran Dasar Rumah Tangga) OSIS, susunan kepengurusan dan lain sebagainya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Ada tiga macam Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali data secara detail pada informan, baik informan kunci

maupun informan pendukung sesuai arahan dari informan kunci dalam rangka mengoptimalkan penggalian data secara komprehensif, sehingga data yang didapat utuh dan menjadi bahan untuk dideskripsikan sebagai temuan penelitian. Adapun langkah-langkah wawancara yaitu:

- a) menetapkan informan
 - b) menyiapkan bahan wawancara yang sebagai pokok permasalahan
 - c) melakukan wawancara
 - d) menyimpulkan hasil wawancara
- b. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian untuk melengkapi data-data penelitian yang ditemukan melalui wawancara mendalam, sekaligus sebagai verifikasi data hasil wawancara mengenai inovasi kepemimpinan OSIS SMA Al Hikmah Muncar

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berfungsi sebagai penyempurna data penelitian dan verifikasi data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipan. Harapannya data-data tersebut menghasilkan temuan yang valid, sehingga bisa dianalisis dan menghasilkan kesimpulan penelitian yang faktual.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi, yakni peneliti mengumpulkan data dan memverifikasi keakuratannya, dicek keabsahan datanya sesuai pendapat (Sugiyono 2015: 330) bahwa triangulasi dapat dipahami sebagai metode untuk mengumpulkan data, sumber data yang ada, dan mengevaluasi keakuratan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam pemeriksaan teknis untuk memastikan keabsahan data.

- a. Triangulasi Teori: Penciptaan informasi yang nantinya akan dibandingkan dengan teori perspektif yang sesuai untuk memastikan bahwa temuan atau kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti tidak valid.
- b. Triangulasi Metode: Membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara untuk mendapatkan data yang akurat dan gambaran yang utuh.
- c. Triangulasi Pengamat : Pengamat selain peneliti yang juga meneliti tentang hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, seperti supervisor mengamati dan mengomentari hasil pengumpulan data.

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif tiga model, yang meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya peneliti merangkum dan memilih dokumen-dokumen penting yang relevan, sedangkan dokumen-dokumen yang tidak relevan boleh dihilangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2015: 339) yang mengatakan “Dalam reduksi data, peneliti melakukan ringkasan kejadian dengan mengambil dokumen yang paling penting dan relevan”.

b. Penyajian Data

Penelitian ini penyajian materi meliputi data yang diperoleh dari ringkasan peneliti yang dipilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan topik dan subtopik yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan kepentingannya dalam susunan kata yang disajikan, masalah sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk diagram, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian materi dalam penelitian ini berbentuk deskripsi, yakni uraian bahan penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Kesimpulan

Membuat inferensi dalam penelitian ini berarti peneliti melihat pada kesimpulan yang diambil yang mendukung teori para ahli. Menurut Sugiono (2011: 53) membuat kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam Teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan disajikan dengan benar, kemudian memilih Kembali apa adanya. Digunakan sebagai sumber data penelitian dan kemudian diberikan petunjuk untuk mencari informasi baru yang diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah SMA Al Hikmah Muncar

SMA Al Hikmah Muncar berdiri sejak tanggal 1 Juli tahun 1985, di bawah naungan yayasan Minhajut Thullab. Yang terletak di Jalan KH. Abdul Mannan KM.02 desa Sumberberas kecamatan Muncar, Banyuwangi. Didirikan oleh KH. Abdul Mannan, muasis pondok pesantren Minhajut Thullab, untuk melengkapi lembaga formal dalam yayasan. Saat pertama kali berdiri, SMA Al Hikmah diberi nama SMU (Sekolah Menengah Umum) Al Hikmah. Hingga dengan berjalannya waktu, pada tahun 2003 nama SMU diganti dengan SMA. SMA Al Hikmah Muncar merupakan SMA pertama yang berdiri di kabupaten Banyuwangi, dengan basis pesantren. Berdiri sebagai SMA pertama berbasiskan pesantren, SMA Al Hikmah Muncar banyak menorehkan prestasi, baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Dengan bukti berbagai macam piala kejuaraan yang tertata rapi di dalam ruang kepala sekolah, diantaranya lomba tilawah quran, lomba adzan, drum band, OSN, dan lain – lain.

Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, SMA Al Hikmah Muncar memiliki kualifikasi tenaga pengajar lulusan S1, S2 dan juga S3. SMA Al Hikmah Muncar juga dilengkapi beberapa laboratorium, untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Seperti ruang kelas, laboratorium kimia, fisika, biologi, bahasa dan laboratorium komputer. Dan untuk mengembangkan bakat minat siswanya, SMA Al Hikmah Muncar mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, drum band, KTI, dan paskibra.

2. Profil Lembaga SMA Al Hikmah Muncar

Nama Sekolah	: SMA Al Hikmah Muncar
Status	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. KH. Abdul Mannan KM. 02 Sumberberas Muncar Banyuwangi
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi
Kecamatan	: Muncar

Desa : Sumberberas
 Jalan : KH. Abdul Mannan
 Kode Pos : 68472
 Telpon/Fax : 0333 592845 / 0333 592845
 E-mail/Website : smaalhikmahmuncar@gmail.com
<http://www.smaalhikmah.sch.id>



Gambar 4.1 jalan masuk SMA AL HIKMAH

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Al Hikmah Muncar

VISI

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi Berdaya saing, Mandiri dan Berwawasan Global

MISI

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Al Hikmah Muncar mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menanamkan kedisiplinan pada semua aspek kepada seluruh warga sekolah

3. Menumbuhkembangkan semangat untuk selalu berprestasi dibidang akademik maupun non akademik,
4. Menumbuhkan semangat inovasi yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
5. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Khusus

1. Mewujudkan mutu lulusan
 - a. Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 - b. Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
 - c. Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret
- 2) Merumuskan struktur kurikulum

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan); materi pelajaran yang perlu siswa kuasai; penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.
- 3) Penyelenggaraan Pelayanan Belajar

Terselenggara pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang terbarukan melalui kerja sama guru yang pembelajaran dengan indikator

- a. Seluruh guru menyusun RPP (Rencana Pembelajaran) yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya.
- b. Disain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan
- c. Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek)
- d. Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari kongkrit sampai yang abstrak.
- e. Mendayagunakan kerja sama intenal dan eksternal sekolah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak.
- f. Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar dan bekompeten.
- g. Mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien.
- h. Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
- i. Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dewan guru.
- j. Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindaklanjut dari data hasil evaluasi.

4) Penilaian

Terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas (a) perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indikator hasil belajar (b) pengelolaan buku nilai guru (c) pengelolaan sistem informasi penilaian tingkat satuan pendidikan (d) leger (f) buku induk siswa, dan (g) raport



Gambar 4.2 visi misi sekolah

4. Strukur Kepengurusan OSIS SMA Al Hikmah Muncar

SUSUNAN PERSONALIA OSIS MERAKI 2023-2024	
Pelindung: Saifulloh Hubaidi, S.H.,M.Pd	
Pembina: Siti Nur Imamah, S.Pd	

Susunan Perwakilan Kelas	
XI MIIA 1	Qurrota A'yun (ketua MPK)
XI MIIA 2	Faiq Baitur Hikmah
XI IIS	Haura Faza Addriana
X A	Aya Soviale
X B	Cinta Bunga Salsabila

Susunan Pengurus Harian	
Ketua Umum	Izzat Tantowi Yahya
Wakil Ketua 1	Mohammad Arip Musyafak
Wakil Ketua 2	Feby Nina Pratiwi
Sekretaris	Nia Amaliya
Wakil Sekretaris	Iqyan Syariq
Bendahara	Eka Fitri Aulia
Wakil Bendahara	Diana Khoirun Nisa

Susunan Pengurus OSIS	
Sekbid Keagamaan	Najwa Niswatun M (Koor)
	Ahmada Aguntoro
Sekbid Belanegara	M. Faza Khoirunnas (Koor)
	Naila Nuril Ma'rifah
	Adril Ariel Dwi Yardlo F
	Indi Ilma Nuviana
Sekbid Olahraga	Rizki Syahra Ramadani (Koor)
	M. Yafi Nasrullah
	Delta Fatma Adi P
Sekbid Ketrampilan	Ratnasari Nur Maulida (Koor)
	Afina Nur Maulida
	Wilda Sahra Mafturoh

Sekbid Seni Budaya	Hilmiyyah Lubbanah (Koor)
	Naila Zahra
	Nahdiya Asifal Husna
Sekbid Kesehatan	Aghisni Anindya S (Koor)
	Dea Ayu Azkiatul A
	Salsa Adelia
Sekbid Ekonomi	Asiyah Miftakhul (Koor)
	Yuliana Citra
	Silfia Rahmawati
Sekbid Sarpras	Ahmad Dhani Wahyu F (Koor)
	Gilang Fikri Rafandani
	M Abid Mahdi
	M Syaiful Huda
Sekbid Teknologi	M Vemasshano Asyafiq (Koor)
	Faista Rahman
Sekbid Bahasa	Antya Zafira (Koor)
	Nur Sholeh
	Dayla Arifin

Table 4. 1 struktur kepengurusan OSIS SMA Al Hikmah

5. Daftar Ekstrakurikuler SMA Al Hikmah Muncar

No	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah	Koor	Pembina
1	Drumband	20	Eka Fitri Aulia	Syibro Lubabul Masisi
2	English Speaking	10	Antya Zafira	Siti Nur Imamah, S.Pd
3	Tata boga	48	Qurrota A'yun	Nikmati Rida Solikah, S.Pd
4	Volly	20	Ahmad Dhani Wahyu	Saiin, S.Pd
5	Futsal	15	Izzat Tantowi Yahya	Saiin, S.Pd
6	Hadrah	20	M. Faza Khoirunnas	Lia Aulal Farah

7	Musik	7	M. Abid Mahdi	Saifulloh Hubaidi S.H, M.Pd
8	Pecinta Alam	24	Rizki Syahra	Ahmad Fauzi, S.Pd
9	Qiroah	10	Aghisni Anindya	Udi Darmawan

Table 4. 2 data ekstrakurikuler siswa

6. Data Prestasi Non Akademik Siswa

Data Prestasi Non Akademik SMA Al Hikmah Muncar

Nama	Jenis Juara
Izat Tantowi Yahya	Paskibra Kabupaten Banyuwangi 2023
Aulia Faizatul Isma	Paskib Kecamatan Muncar 2023
Jamiatus Syarifah	Paskib Kecamatan Muncar 2023
Maftuh Aghnan	Paskib Kecamatan Muncar 2023
Muhammad Khayla Tirta Erlangga	Paskib Kecamatan Muncar 2023
Asiyah Miftakhul Maghfiroh	Paskib Kecamatan Muncar 2023
Iqyan Syarik	Juara 1 Olimpiade DAI se. Kab Banyuwangi
Kelompok 3 PI	Juara 2 Gerak jalan tingkat kec Muncar 2023
Adril Ariel Dwi	Paskib Kecamatan Muncar 2024
Iqyan Syariq	Paskib Kecamatan Muncar 2024
Ahmada Aguntoro	Paskib Kecamatan Muncar 2024
Indi Ilma Nuviana	Paskib Kecamatan Muncar 2024
Muhammad Levi Eka Ramadhani	Paskibra Kabupaten Banyuwangi 2024

Table 4.3 prestasi non akademik siswa

B. Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan pada pengumpulan data yang telah dilaksanakan peneliti mengenai Inovasi Kepemimpinan Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Al Hikmah Muncar menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan beberapa metode untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan nantinya. Untuk menghasilkan data/hasil penelitian yang akurat, maka diperlukan beberapa orang untuk menggali sumber informasi. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh dari beberapa informan. Informan tersebut diantaranya adalah waka kesiswaan yang juga selaku Pembina OSIS, ketua OSIS, dan ketua

MPK di SMA Al Hikmah Muncar. Supaya lebih mudah dipahami, akan dipaparkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian agar lebih jelas dan terperinci seperti berikut ini:

Tabel 4.3 Data Informan Penelitian

No	NAMA	JABATAN
1.	Siti Nur Imamah, S.Pd	Waka kesiswaan sekaligus Pembina OSIS Meraki SMA Al Hikmah Muncar
2.	Izzat Tantowi Yahya	Ketua OSIS Meraki SMA Al Hikmah
3.	Qurrotu A'yun	Ketua MPK SMA Al Hikmah

(Sumber: Olahan Peneliti 23 Mei 2024)

Inovasi kepemimpinan sangat penting bagi Lembaga Pendidikan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas sekolah agar tetap stabil. Seperti halnya dengan SMA Al Hikmah Muncar yang selalu mengupgrade setiap kegiatan yang dirasa kurang cocok dengan perkembangan zaman sekarang. Strategi seorang pemimpin di SMA Al Hikmah Muncar berfungsi sebagai sarana untuk menampung berbagai ide kreatif dari semua anggota dan memilah mana yang dirasa paling cocok untuk diterapkan agar seluruh warga sekolah merasa nyaman dengan kegiatan atau perubahan peraturan yang baru. (Hasil observasi di SMA Al Hikmah Muncar pada tanggal 4 Februari 2024).

Adapun proses Inovasi Kepemimpinan di SMA Al Hikmah Muncar sebagai berikut:

1. Data Tentang Proses Penemuan Inovasi Kepemimpinan Pada OSIS Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Al Hikmah Muncar

Proses inovasi pada OSIS SMA Al Hikmah sudah dilakukan sejak awal adanya pengurus OSIS yang dulunya kegiatan hanya sesuai dengan yang telah ditetapkan Yayasan, kemudian dengan berkembangnya zaman sekarang kegiatan-kegiatan sudah mulai dengan pengupgradan sesuai dengan kebutuhan siswa pada masanya. Perubahan tersebut dilanjutkan dari masa ke masa hingga sekarang ini, dimulai dari kegiatan mingguan, bulanan hingga tahunan. Sebagai pemimpin yang inovatif ia harus memiliki ide-ide yang cemerlang dan rasa ingin tahu demi memajukan organisasi. Ia juga memiliki integritas dan nilai religious yang kuat dalam menjalankan setiap prosesnya. Sebagai Langkah awal ia menghidupkan ekstrakurikuler yang dianggap banyak peminat dan banyak disukai oleh siswa.

Adapun proses pada tahap penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Langkah penemuan dan kesadaran

Langkah ini pemimpin harus bersifat terbuka terhadap ide-ide baru, memiliki rasa ingin tahu yang besar tapi harus juga cermat dalam mengobservasi dan memilah sesuatu. Sebagaimana wawancara dengan waka kesiswaan Siti Nur Imamah, S.Pd pada tanggal 4 februari sebagai berikut:

Peneliti: bagaimana Langkah awal proses penemuan inovasi?

“Langkah untuk penemuan inovasi biasanya saya sering melakukan riset tersendiri pada sekolah-sekolah yang saya datangi. Saya menirukan program mereka yang saya anggap bisa diterapkan oleh izzat di sma ini” terang beliau (wawancara 04/02/2024)

Penemuan inovasi sangatlah berpengaruh terhadap Langkah berikutnya karena dengan adanya temuan ini pemimpin jadi tahu bahwa kegiatan yang dilakukan selama ini itu ternyata sudah tidak digunakan pada sekolah-sekolah lain. Otomatiss kegiatan yang ada disekolah juga perlu adanya perubahan. Pendapat yang dikatakan oleh waka kesiswaan Siti Nur Imamah, S.Pd, juga diperkuat oleh pendapat dari Izzat Tantowi Yahya:

“adanya inovasi ini, karena rasa ingin tahu saya itu sangat besar. Dan setiap saya melihat suatu kegiatan baru disekolah milik teman-teman saya, atau Ketika saya melihat di akun sosmed, saya itu langsung berpikir, kalau kegiatan seperti ini diadakan di al hikmah berjalan gak ya? Gitu mbk. Tapi saya juga cermat dalam memilih kegiatan, karena kita juga berlatar belakang pondok pesantren.”

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan yang telah ditemukan peneliti, bahwa pada tahap ini pemimpin harus menyadari bahwa perubahan itu sangat penting dilakukan dalam organisasi ini.

Penemuan ini juga harus mempertimbangkan bakat dan minat siswa sehingga nanti kedepannya program kerja yang akan dijalankan oleh OSIS akan diminati oleh para siswa sesuai dengan yang dikatakan waka kesiswaan Siti Nur Imamah, S.Pd

“untuk perencanaan pembuatan program kerja, kita juga menerima usulan semua warga sekolah. Itu juga merupakan fungsi dari diadakannya MPK yaitu untuk menampung semua usulan dari warga sekolah, kemudian disampaikan kepada OSIS dan yang terakhir baru dipertimbangkan untuk dijadikan suatu program kerja.”

b. Pembentukan sifat terhadap inovasi

Setelah melakukan pengamatan dan menyadari bahwa perubahan itu perlu dilakukan dan diterapkan disini, pemimpin juga harus memiliki dorongan yang kuat untuk mempelajari apa yang akan diterapkan di dalam organisasinya, sesuai dengan yang dikatakan Izzat Tantowi Yahya

Peneliti: bagaimana tahap pembentukan sifat terhadap inovasi?

“ setelah, saya memikirkan ide-ide baru, saya juga mempelajari pola-pola kegiatan yang akan saya terapkan jadi saya tidak semena-mena oh ini kayaknya bagus untuk sekolah, tapi saya tidak mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada didalamnya. Juga saya menguatkan dan meyakinkan kepada anggota bahwa kita harus melakukan perubahan pada organisasi.”

Pendapat di atas, juga selaras dengan yang dikatakan oleh ketua MPK Qurrota A'yun

“Biasanya izzat itu kalau mau menerapkan inovasi di OSIS terlebih dahulu meminta pendapat pada pengurus inti, karena juga Ketika izzat ketika akan mengimplementasikan otomatis, kami juga akan terlibat didalamnya. Sehingga izzat itu terlebih dahulu meminta pendapat kepada pengurus inti, baru ke bu ima lalu disosialisasikan kepada anggota dan mencobanya di lingkup sekolah”

Dalam pembentukan sifat terhadap inovasi dilakukan dengan cara mempertimbangkan inovasi tersebut, kemudian juga pemimpin berkeyakinan bahwa para anggota mampu untuk menggunakan inovasi tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan organisasi dengan cara menerapkan pada skala kecil sebagai percobaan dan membuat para anggota OSIS paham tentang inovasi yang akan dijalankan kemudian jika berhasil baru kemudian disosialisasikan dan diterapkan pada skala besar.

c. Langkah pengambilan keputusan

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam proses penemuan, dalam Langkah ini pemimpin harus benar-benar mempertimbangkan apa yang akan dilakukannya karena itu akan berdampak pada proses selanjutnya. Karena sesudah keputusan diambil dan disepakati, maka Langkah selanjutnya yaitu penerapan. Dan pada tahap ini bukan hanya pemimpin yang memberikan pendapat, melainkan seluruh anggota OSIS dan juga Pembina seperti yang dikatakan ibu Siti Nur Imamah, S.Pd

Peneliti: bagaimana Langkah pengambilan keputusan pada proses penemuan inovasi?

“ Pada Langkah pengambilan keputusan, saya biasanya sudah menerima hasil jadi. Jadi contoh semisal Ketika izzat mau menerapkan suatu program baru itu dirembukkan kepada para anggota, Ketika para anggota setuju baru izzat menghadap saya, melaporkan semua yang telah dirapatkan tadi. Dan saya juga menanamkan pada diri izzat setiap suatu proses kegagalan adalah kunci utama menuju keberhasilan. Jadi saya tidak pernah melarang apapun yang akan dilakukan oleh izzat. ”

Hal tersebut jga dikatakan oleh Izzat Tantowi Yahya

“ Ketika saya sudah yakin mau mengambil suatu inovasi tersebut, saya juga sudah siap dengan segala resiko yang akan terjadi. Pokok kalua saya itu yang penting kita Bersama-sama harus berani memulai dan mencoba suatu hal baru biar bisa maju.. ”

Sebuah usaha untuk mencapai tujuan tidak lepas dari proses dan usaha untuk mewujudkan sebuah tujuan tertentu. Peneliti juga melakukan penelitian mengenai pembinaan kegiatan peserta didik khususnya kegiatan non akademik yang membantu mengembangkan minat dan bakat siswa di SMA Al Hikmah Muncar. Seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan ibu Siti Nur Imamah, S.Pd:

“Untuk kegiatan non akademik kami melakukan pembentukan coordinator yang saya serahkan kepada anggota OSIS serta menentukan Pembina, kemudian membuka pendaftaran siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler, serta menyeleksi siswa khusus untuk mengikuti lomba. Kegiatan non akademik disini meliputi pertama kegiatan keagamaan, disini ada kegiatan sholat dhuha, ngaji waqi'ah, dan jama'ah dzuhur. Kedua, kegiatan non akadeik formalnya itu semua dilakukan disekolah dengan Pembina masing-masing dan pada jadwal yang telah ditentukan. Kami melakukan pembinaan pada setiap kegiatan tersebut agar sesuai dengan tujuan sekolah. ”

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan diluar jam sekolah, dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan potensi dirinya. Upaya tersebut akan berjalan secara optimal jika peserta didik juga ikut berupaya aktif dalam mengembangkan diri dengan program-program yang dilakukan sekolah dengan bantuan anggota OSIS. Oleh karena itu sangat penting

untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

2. Implementasi Inovasi Kepemimpinan Pada OSIS dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar

a. Langkah awal penerapan inovasi

Pada Langkah ini, pemimpin harus sudah mempersiapkan matang-matang apa yang akan dijalaninya. Mulai dari perencanaan sampai tahap pengevaluasian harus ditetapkan secara disiplin. Karena suatu kegiatan baru pasti itu akan membuat beberapa orang merasa tidak cocok atau asing. Maka dari itu pemimpin disini harus memiliki wawasan pada implementasi serta operasionalnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Nur Imamah, S.Pd

“ Pada tahap implementasi ini biasanya saya menekankan kepada izzat untuk secara berkala mengawasi kegiatan tersebut, kemudian jika ada yang kurang pas dan kurang cocok itu harus segera dievaluasi, dipecahkan masalahnya apa.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Izzat Tantowi Yahya selaku ketua OSIS:

“ untuk implementasi sebelumnya itu saya memilih anggota saya untuk menjadi coordinator kegiatan tersebut, soalnya kalau saya sendiri juga tidak bisa menhandle semua kegiatan. Oleh karena itu, biasanya saya Ketika rapat AD ART dulu, per Lembaga memiliki kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan. Berarti secara otomatis mereka memiliki pembaharuan kegiatan dan sekaligus mereka harus bisa menjadi kordinator program kerja dari masing-masing bidang.”

Pada Langkah ini organisasi mencoba menerapkan Sebagian inovasi secara berkala dan para anggota dituntut untuk menerapkan terlebih dahulu inovasi tersebut sebelum diimplementasikan di seluruh siswa

b. Langkah lanjutan pembinaan penerapan inovasi

Langkah pembinaan ini perlu diadakan karena tidak semua orang memiliki kemampuan atau apa yang diharapkannya, oleh karena itu dari pihak Lembaga berusaha menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi. Selaras

denga napa yang dikatakan oleh waka kesiswaan ibu Siti Nur Imamah, S.Pd:

Peneliti: bagaimana Langkah pembinaan Ketika proses pengimplementasian?

“ Untuk Langkah pembinaan ini biasanya saya pastikan bahwa para coordinator harus sudah paham tentang alur kegiatan. Sehingga Ketika penerapan tidak lagi banyak yang dibingunkan lagi.”

Pendapat tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Qurrotu A'yun

“Kami selaku anggota juga memiliki keinginan yang kuat agar inovasi tersebut dapat berjalan dengan lancar, sehingga bisa diteruskan oleh adik-adik kita nantinya. “

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi dan kemudian dengan Teknik wawancara kenarasumber yang berkompeten mengungkapkan bahwa SMA Al Hikmah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa dan memberikan kesempatan penuh kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sesuai ungkapan waka kesiswaan ibu Siti Nur Imamah, S.Pd:

“seperti yang sudah dijelaskan tadi, bahwa selaku orang yang bertanggung jawab terhadap OSIS disini kami memberikan arahan kepada anggota OSIS dalam menjalankan programnya, karena dalam mengembangkan potensi siwa nantinya akan memberikan pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengalaman belajar ini anggota OSIS harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Disini juga diberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang diikuti. Misalnya dalam kegiatan diluar kelas, mereka bebas memilih kegiatan apa yang mereka senangi dan mereka tekuni agar anak-anak tetap nyaman terhadap apa yang menjadi kelebihan mereka. Selagi kegiatan tersebut tidak mengganggu jam pelajaran ya silahkan kami izinkan”

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa dari waka kesiswaan memberikan banyak upaya untuk meningkatkan prestasi non akademik salah satunya adalah pembinaan siswa. Implementasi

dari pembinaan siswa dibidang non akademik memiliki berbagai macam bentuk kegiatan seperti pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan non akadeik yang bertujuan untuk mengembangkkn minat dan bakat siswa dapat memberikan nilai positif untuk sekolah maupun untuk diri peserta didik itu sendiri tentunya, karena dari minat dan bakat tersebut peserta didik akan dapat memberikan prestasi dibidang yang digelutinya. Selain itu mereka mendapat bekal Ketika sudah menjadi alumni sekolah. Siswa akan memiliki keterampilan yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan ungkapan waka kesiswaan ibu Siti Nur Imamah, S.Pd:

“setelah semua program dan kegiatan dilakukan dengan bimbingan dan arahan, kami tidak lupa untuk melakukan penilaian. Disini kami melakukan dua penilaian agar dapat mengetahui sampai mana program inovasi tersebut dapat berjalan”

Dari ungkapan diatas didukung dengan pernyataan ketua OSIS Izzat Tantowi Yahya:

“iya disini kami memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota osis agar anggota merasa termotivasi dengan adanya arahan tersebut sehingga mereka semnagat dalam menjalankan prokernya.untuk penilaian kegiatan, disini penilaian yang kami lakuakn itu melibatkan waka kesiswaan, ketua MPK dan ketua OSIS agar penilaian tersebut bisa efektif dan efisien “

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan SMA adalah dengan melakukan penilaian melalui pemantuan perkembangan program kerja. Selain waka kesiswaan dan ketua OSIS penilaian tersebut melibatkan ketua MPK. Penilaian ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan OSIS dan seberapa besar inovasi dilakukan. Selalu update dengan perlombaan yang diselenggarakan oleh antar sekolah ataupun yang diselenggarakan pemerintah merupakan upaya untuk meningkatkan ketrampilan siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan ketua OSIS sebagai berikut:

“ dukungan yang kami berikan untuk menunjang prestasi non akademik siswa ini cukup besar, kami berusaha

untuk mencari peluang bagi siswa-siswa yang memiliki bakat tertentu”

Dengan adanya data tersebut dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan oleh OSIS ini sudah baik. Tapi prestasi juga ditentukan dengan minat dan usaha peserta didik itu sendiri. peningkatan prestasi non akademik peserta didik juga berpengaruh terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Seperti yang diungkapkan waka kesiswaan:

“kita meningkatkan perhatian kita terhadap anak-anak yang berprestasi dibidang non akademik, untuk mencari bakat, karena tidak jarang juga untuk mengangkat sekolah itu salah satunya lewat prestasi non akaademik. Alhamdulillah setiap tahun mengalami peningkatan. Kami aktif mengikuti lomba-lomba baik dari tingkat kecamatan maupun tingkat provinsi, itu merupakan suatu kebanggaan bagi kami dan anak kami semua. Dan semoga seterusnya bisa terus meningkat, dari banyaknya prestasi yang kami raih sehingga dapat menarik perhatian orang tua yang hendak menyekolahkan putra putrinya”

SMA Al Hikmah berupaya untuk meningkatkan prestasi dengan segala usaha yang dilakukan karena suatu proses tidak akan mengkhianati hasil. Prestasi yang dicapai selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ketua MPK sebagai berikut:

“ pertama saya dijadikan anggota MPK, saya sangat senang karena bisa banyak belajar mulai dari hal-hal terkecil. Disini juga mengedepankan tata krama agar menjadi bekal kami setelah lulus sekolah. Alhamdulillah prestasinya selalu meningkat dari tahun ketahun, karena sekolah di bawahnaungan ponpes Minhajut Thullab lumayan banyak, tapi SMA ini paling unggul dari pada Lembaga lain.”

BAB V

PEMBAHASAN

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam dengan para informan yang dilengkapi dengan dokumentasi dan observasi pendukung hasil penelitian yang berkaitan dengan penemuan inovasi kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi non akademik di sma al hikmah meliputi: a) penemuan inovasi kepemimpinan pada OSIS dalam meningkatkan prestasi non akademik b) penerapan inovasi kepemimpinan pada OSIS dalam meningkatkan prestasi non akademik

Dari hasil temuan tersebut, kemudian peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil temuan dengan melihat fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya baik dari hasil wawancara mendalam, observasi, hingga dokumentasi. Dengan memadukan tiga teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), adapun fokus pembahasan dalam hal ini meliputi dua bahasan, yaitu:

1. *Invention* Inovasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SMA Al Hikmah dalam inovasi kepemimpinan telah menerapkan proses inovasi secara keseluruhan yang mencakup penemuan, dan pengimplementasian guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Penemuan yang dilakukan adalah untuk mengetahui bahwa program yang selama ini berjalan itu sudah perlu untuk perbaharuan lagi.

Dalam hal ini ketua OSIS telah menetapkan program kerja harian, bulanan dan tahunan untuk pencapaian setiap tujuannya. Temuan pada perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya meliputi tiga penemuan, yaitu a) Langkah penemuan dan kesadaran, b) Langkah pembentukan sikap terhadap inovasi dan, c) Langkah pengambilan keputusan. (Zaltman dkk dalam Hengki.”” 2020:08). Dalam penemuan kegiatan inovasi kepemimpinan disini menyiapkan dengan matang segala bentuk kegiatan guna untuk meningkatkan mutu peserta didik, dimulai dengan membentuk panitia inti, jumlah siswa yang akan di rekrut, persyaratan seleksi anggota OSIS, materi orientasi, pembagian atau penempatan job seksi bidang, pencatatan/pelaporan. Sedangkan untuk penemuan inovasi, dimulai dengan pembentukan koordinasi kegiatan, menentukan penanggung jawab setiap kegiatan, membuka pendaftaran siswa yang ingin mendaftar ekstrakurikuler,

dan menyeleksi siswa yang layak untuk mengikuti lomba. penemuan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil temuan di atas, tujuan dari penemuan inovasi telah sesuai dengan teori dari Zaltman dkk dalam Wijaya (8: 2019) yang menjelaskan bahwa proses inovasi pada tahap permulaan adalah mengadopsi suatu kegiatan yang dianggap baru dalam organisasi dan merancang kegiatan tersebut agar bisa diterapkan dengan lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dapat ditegaskan kembali bahwa tujuan dari inovasi kepemimpinan adalah untuk mengadopsi segala kegiatan yang menunjang proses perencanaan hingga evaluasi nantinya. Penemuan kegiatan inovasi kepemimpinan di SMA Al Hikmah sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan yang disusun dengan acuan program kerja tahunan dari waka kesiswaan. Prinsip penemuan memang harus jelas bahwa sebuah penemuan dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau, masa kini dan prediksi masa yang akan datang.

Dalam proses penemuan terhadap program kegiatan yang dilaksanakan, khususnya dalam program seksi bidang keagamaan, maka prinsip bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist. Dalam hal perencanaan ini Hadist Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita semua:

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَامِكَ وَ فَرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ
وَسُبَاتِكَ قَبْلَ هَرَامِكَ، وَغَنَّاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ. رواه البيهقي عن ابن عباس

Artinya: *“Gunakanlah 5 perkara sebelum datang 5 perkara lainnya, gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu., masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang matimu.”* (HR. Muslim, Tirmidzi dari Amru bin Maimun).

Hal itu menunjukkan bahwa persiapan dan perencanaan untuk masa yang akan datang sangatlah kita butuhkan. Untuk itu perencanaan setiap program kerja baik itu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang harus benar-benar dilaksanakan agar dalam semua kegiatan atau aktifitas dapat diamati dengan baik dan bertanggung jawab. Kunci utama kegiatan perencanaan adalah proses kegiatan perencanaan itu sendiri. Proses penemuan adalah suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang

akan dilakukan, bagaimana cara mengetahui apa yang dilakukan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

OSIS SMA Al Hikmah merupakan organisasi yang dibawah naungan Lembaga Pendidikan yang dimana masih dalam lingkup pesantren, dimana peserta didik tidak hanya diajarkan Pendidikan umum saja tetapi juga Pendidikan agamanya. Sehingga wajaib bagi para guru dibantu dengan OSIS memberikan penanaman nilai-nilai islami. Sedangkan untuk kedepannya OSIS SMA Al Hikmah akan membentuk kegiatan-kegiatan yang terpadu dan memberikan cukup ruang, tujuannya adalah untuk mengasah minat dan bakat siswa sesuai dengan keahlian masing-masing

Peningkatan prestasi non akademik adalah program prioritas yang juga direncanakan oleh SMA Al Hikmah dan dibantu oleh anggota OSIS. Hal ini dibuktikan dengan sederet prestasi yang diraih dari tahun ke tahun. Dalam prosesnya, OSIS SMA Al Hikmah membantu semua kegiatan sekolah diluar jam pembelajaran.

Untuk mewujudkan menjadi sekolah yang unggul, dalam proses *invention* sangat penting menjalin koordinasi yang baik dengan waka kesiswaan, dan kepala sekolah, baik yang bersifat intern di sekolah dengan mensosialisasikan kepada warga sekolah dan ekstren di luar sekolah dengan mencari informasi dengan sekolah lain. Koordinasi yang baik menurut islam adalah dengan senantiasa menegakkan nilai-nilai ajaran islam dengan berpegang teguh terhadap Al Qur'an dan hadis. Perencanaan menjadi pijakan yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dengan demikian, baik-buruknya perencanaan akan berpengaruh terhadap tingkat efektifitas implementasi programnya.

Tujuan sekolah mempersiapkan perencanaan adalah untuk mencapai sebuah tujuan dengan persiapan yang matang. Pada perencanaan pembinaan siswa di bidang non akademik yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, sekolah telah membuat perencanaan untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah, dan tujuan dari pembinaan kesiswaan berdasarkan Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Tujuan yang telah ditetapkan sekolah yang tertuang pada visi dan misi sekolah selaras dengan tujuan yang tertuang pada Permendiknas No 39 Tahun 2008. Berdasarkan temuan-temuan yang telah dikaitkan dengan teori yang ada. Sekolah dalam mempersiapkan sebuah perencanaan manajemen peserta didik telah sesuai dengan tujuan yang dipaparkan, meski ada sedikit kendala, tetapi tetap berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik.

2. Implementasi inovasi kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik siswa SMA Al Hikmah Muncar

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temukan, implementasi manajemen peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan suatu layanan dan aturan yang mengatur segala aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah.

Dalam teorinya Knezevich dalam Hengki (2020:10) mendefinisikan bahwa manajemen peserta didik atau Pupil Personnel Administration adalah suatu layanan yang terpusat dan perhatian pada pengaturan, pengawasan siswa di luar kelas maupun dalam kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Manajemen peserta didik di setiap lembaga pendidikan pasti akan memiliki perbedaan, baik dari peserta didik, pengawasan dan pelayanannya. Manajemen peserta didik di SMA Al Hikmah Muncar telah berjalan dengan baik, dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik sejak awal mendaftar dan melakukan segala upaya lainnya untuk meningkatkan prestasi non akademik. Siswa-siswi di SMA Al Hikmah Muncar

dibina dalam berbagai kegiatan non akademik secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki keterampilan yang mumpuni. Peserta didik mendaftarkan diri untuk mengikuti segala bentuk kegiatan non akademik, kemudian peserta didik yang memiliki kemampuan khusus di salah satu bidang ekstrakurikuler akan diseleksi oleh pembina dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetensi lomba mewakili nama sekolah dan pesantren.

Dalam pelaksanaannya juga tak terlepas dari pengarahan dan pengawasan kepala sekolah dan waka kesiswaan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Di sisi lain pengawasan dalam konsep islam lebih mengutamakan menggunakan konsep manusiawi, pendekatan

yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman. Dalam Al-Qur'an pengawasan terungkap dalam Surat As-Sajadah ayat 5 berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٭٭٭ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep pengawasan yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Ayat tersebut menjelaskan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual.

Berdasarkan temuan penelitian dalam hal ini, implementasi manajemen peserta didik telah sesuai dengan yang di sebutkan dalam teori Suwardi dan Daryanto yang menyebutkan bahwa manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Implementasi manajemen peserta didik merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu dengan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Dan hal ini merupakan prioritas yang dilaksanakan oleh SMA Al Hikmah Muncar sebagai sekolah pada tingkat menengah keatas untuk memberikan bekal dengan sebaik-baiknya kepada siswanya berkaitan dengan kualitas pendidikan sebagai persiapan memasuki sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data temuan dan pembahasan inovasi kepemimpinan pada organisasi siswa intra sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Al Hikmah Muncar dalam proses *invention* dan *implementation*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Invention* dalam proses inovasi kepemimpinan pada OSIS dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMA Al Hikmah Muncar telah dilakukan dengan sebuah analisis, survey, dan evaluasi seorang pemimpin agar sesuai dengan sasaran kegiatan. segala bentuk kebutuhan mulai dari awal penemuan inovasi sudah diatur secara sistematis sejalan dengan program kerja sekolah. Penemuan inovasi diantaranya yaitu menyadari bahwa memang butuh terhadap perubahan, meyakinkan anggota bahwa inovasi dapat meningkatkan kemampuan organisasi dan menyetujui bahwa akan menerapkan inovasi
2. *Implementation* dalam proses inovasi kepemimpinan pada OSIS dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMA Al Hikmah muncar dilakukan pengawasan langsung oleh Pembina OSIS terhadap program yang dijalankan serta dengan evaluasi yang bersifat terbuka, artinya siapapun yang memberikan kritik dan saran tentang bagaimana penerapannya dan bila terjadi kendala maka akan dipecahkan dan dicari solusi agar terus berkualitas.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teori
 - a. Teori proses inovasi adalah teori yang diterapkan di OSIS SMA Al Hikmah Muncar mendukung dari teori fagerberg bahwa inovasi merupakan proses mengomersialisasikan dan mengindustrialisasikan produk baru. Adanya teori inovasi ini menjadikan organisasi dapat meningkatkan kualitas, disamping dapat memajukan Lembaga Pendidikan juga dapat memberikan manfaat kepada Lembaga Pendidikan salah satunya yaitu meningkatkan pemasarannya.
 - b. Inovasi kepemimpinan dapat menempatkan beberapa pihak mendukung seperti Schumpeter, bahwa dalam inovasi kepemimpinan pada organisasi atau perusahaan sebagai subjek dan konsumen pada lembaga pendidikan atau murid sebagai pengguna jasa. Dalam

penerapan teori inovasi kepemimpinan bisa sukses, tidak hanya dengan kegiatan saja, namun merupakan bagian dari teknologi yang semakin canggih di era globalisasi ini.

2. Implikasi Kebijakan

Implikasi praktis pada inovasi kepemimpinan adalah bentuk Upaya yang perlu dilakukan oleh pihak organisasi khususnya ketua OSIS dalam rangka untuk memenuhi harapan pelaksana kegiatan, kepuasan konsumen serta peningkatan ketercapaian organisasi, karena saat ini sekolah ataupun Lembaga Pendidikan lainnya membutuhkan berbagai macam cara untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ini, sehingga dari tiap Lembaga Pendidikan membutuhkan suatu hal atau inovasi yang khas sebagai penunjang, seperti kegiatan OSIS SMA Al Hikmah Muncar yang bermitra dengan Yayasan pondok pesantren.

Implikasi pada factor pendukung dan penghambat pada proses inovasi kepemimpinan merupakan hal-hal yang sangat diperhatikan untuk mengantisipasi kegagalan program kegiatan yang dilakukan, maka diperlukan analisis pada factor internal berupa kekuatan dan kelemahan, dan factor eksternal berupa persaingan sehingga menemukan strategi yang tepat dalam proses inovasi kepemimpinan seperti yang dilakukan di OSIS SMA AL Hikmah Muncar diantaranya, melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba, menyesuaikan perkembangan zaman teknologi yang semakin canggih yaitu dengan memanfaatkan internet

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu terbatas yaitu dua bulan. Sedangkan penelitian dengan metode kualitatif itu hendaknya kurang lebih enam bulan, sehingga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak-pihak tertentu yaitu waka kesiswaan yang juga sebagai Pembina OSIS, ketua OSIS, dan ketua MPK. Dan masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak serta agar suksesnya inovasi kepemimpinan pada Organisasi Siswa intra sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA al hikmah muncar, maka penulis memberikan saran:

1. Keada pihak OSIS Meraki sma al hikmah muncar dalam proses inovasi kepemimpinan di sekolah tersebut sudah mulai maksimal, kepadanya diharapkan agar segera bisa terlaksana dengan baik dan dapat lebih maju lagi

2. Kepada peneliti selanjutnya yang pembahasannya sama dengan penulis agar dapat mengembangkan dan memperluas lagi pemahaman tentang keilmuan inovasi kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. Ananda, Rusydi. 2017. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita
- Andang. 2022. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Bantam, Dian Julianti. 2022. *Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*, (online), Indonesian Psychological Research. Vol 04 No 02. Yogyakarta: Universitas Jendral Ahmad Yani
- Diharto, Awan Kostrad.2022. *Manajemen Inovasi Dan Kreativitas*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara
- Hidayat dan Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Hutahaean, Wendy Sepmady. 2020. *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press
- Maghfiroh, Lisa Noviani. 2019. *Kepemimpinan Inovatif Di Era Network Society Pada Upt Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remja Rosdakarya.
- Nilasari, Medina. 2023. *Kepemimpinan dan Inovasi*.Depok : PT Raja Grafindo Persada
- OSIM Muadalah Ulya. Periode 2021-2022. *Laporan Pertanggung Jawaban Organisasi Siswa Intra Madrasah*. Banyuwangi: Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
- Sari, Ratna. Darmadi. 2021. *Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Shaleh, Mahadin. 2018. *Kepemimpinan Dan Organisasi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Siregar, Edison. 2023. *Buku Ajar Kepemimpinan*. Bandung: Windina Media Utama
- Suriagiri. 2020. *Kepemimpinan transformasional*. Lhokseumawe: cv. Radja publika
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Triatna Dan Komariah. *Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

- Toni, Indra Anggrio & Mediatati, Nani..2019. *Peranan Organissi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga*. Vol XXXV No. 1
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003
- Widodo. 2019. Prestasi Non Akademik. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 114.
- Wijaya, Hengki. 2019. *Model Proses Inovasi Rogers Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
 E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/147.02/FTK.IAIDA/C.5/XI/2023

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah SMA Al Hikmah Muncar
 Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **AMIDDA KUMAILA**
 TTL : **Jepara, 15 Juni 2001**
 NIM : **19111110106**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
 Program Studi : **Sarjana S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Alamat : **Pelemkerep, Mayong, Jepara, Jawa Tengah**
 HP : **0857-4315-8965**
 Dosen Pembimbing : **Drs. H.M.Khozim Kharis., M.H.**

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program Skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

“Inovasi Kepemimpinan Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Al Hikmah Muncar”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 01 Desember 2023

Dekan


Dr. Siti Aimah, S.Pd.L., M.Si.
 NIPY. 3150801058001



**YAYASAN MINHAJUT THULLAB
SMA AL HIKMAH MUNCAR**

"DARE TO BE EXCELLENT"

Type : Akreditasi "A" NSS 302052505039 NDS 3005090201 NIS 300100 NPSN.

20540165

Jl. KH. Abdul Mannan KM. 02 Sumberberas Muncar Telp. 0333 592845 Faks. 0333 - 592845

Mail. Sma.alhikmahmuncar@yahoo.co.id www.smaalhikmah.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 424.1/2155/429.245.300100/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA AL HIKMAH MUNCAR, menerangkan bahwa :

Nama : Amidha Kumaila
NIM : 19111110106
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UNIVERSITAS KII. MUKHITAR SYAFAAT

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA AL HIKMAH MUNCAR dengan judul "Inovasi Kepemimpinan Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sma Al Hikmah Muncar" yang dilaksanakan pada tanggal 04 – 08 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muncar, 08 Februari 2024
Kepala Sekolah



Saifulloh Husein, S.H., M.Pd
NIPY. 3151402098401

kkilma

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	bloginfokuhaku.blogspot.com Internet Source	1%

6/26/24, 11:00 AM

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSYA BLOKAGUNG ::

NIM 19111110106
NAMA AMIDDA KUMAILA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE 20231
JUDUL INOVASI KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DI SMA AL HIKMAH MUNCAR



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20232	19 Juni 2024	20 Juni 2024	ACC BAB 1 - 6	Bimbingan ke 10
2	20232	16 Juni 2024	18 Juni 2024	Revisi BAB 6	Bimbingan ke 9
3	20232	11 Juni 2024	15 Juni 2024	Revisi BAB 5 dan Bimbingan BAB 6	Bimbingan ke 8
4	20232	05 Juni 2024	10 Juni 2024	Bimbingan BAB 5	Bimbingan ke 7
5	20232	31 Mei 2024	04 Juni 2024	Revisi BAB 4	Bimbingan ke 6
6	20232	15 Mei 2024	30 Mei 2024	Bimbingan BAB 4	Bimbingan ke 5
7	20231	17 Desember 2023	30 Desember 2023	Bagian Depan Proposal, Kata Pengantar dan Daftar Isi	Bimbingan ke 4
8	20231	27 November 2023	16 Desember 2023	Kajian teori, dan Metodologi	Bimbingan ke 3
9	20231	07 November 2023	07 November 2023	Latar Belakang dan Rumusan Masalah	Bimbingan ke 2
10	20231	04 November 2023	04 November 2023	Pengajuan Judul	Bimbingan Ke 1
11	20231	11 April 2023	11 April 2023	-	-

Pedoman Wawancara

Inovasi Kepemimpinan Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sma Al Hikmah Muncar

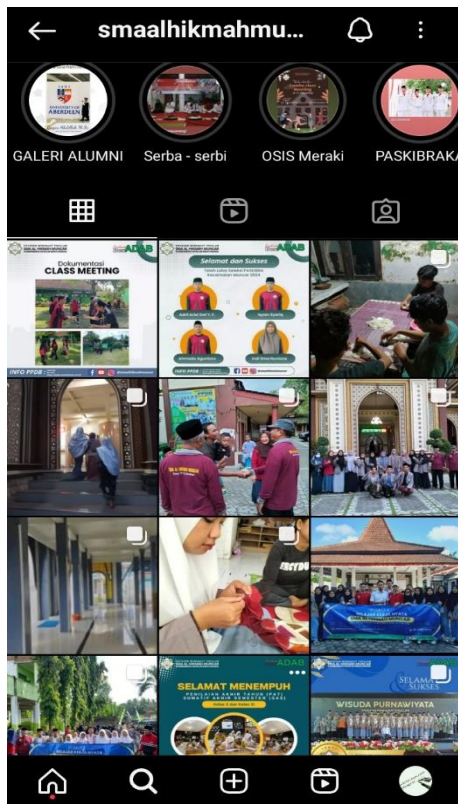
A. *Invention* (proses menghasilkan ide, merealisasikan menjadi produk baru)

1. Bagaimana pandangan anda tentang inovasi ?
2. Inovasi apa saja yang telah dilakukan ?
3. Siapa yang terlibat atau mencetuskan dalam pembaruan ini ?
4. Bagaimana langkah awal proses penemuan inovasi?
5. Apakah ada tim khusus yang menangani pembaruan ini?
6. Media apa saja yang digunakan?
7. Bagaimana tahap pembentukan sifat terhadap inovasi?
8. Bagaimana langkah pengambilan keputusan pada proses inovasi?

B. *Implementation* (proses mengomersialisasikan dan mengindustrialisasikan produk baru)

1. Bagaimana langkah awal penerapan inovasi?
2. apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalannya program kerja OSIS?
3. Bagaimana sosialisasi progam kerja tersebut?
4. Bagaimana respon siswa dan sekolah terkait dengan progam kerja yang telah dibuat tersebut?
5. Siapa penanggung jawab progam tersebut?
6. Siapa saja pelaksananya?
7. Kegiatan apa saja yang sudah berjalan secara fefektif selama masa jabatanmu?
8. Bagaimana langkah pembinaan penerapan inovasi?
9. Juara apa saja yang telah di raih di SMA Al hikmah ini ..(prestasi non akademik)

DOKUMENTASI FOTO



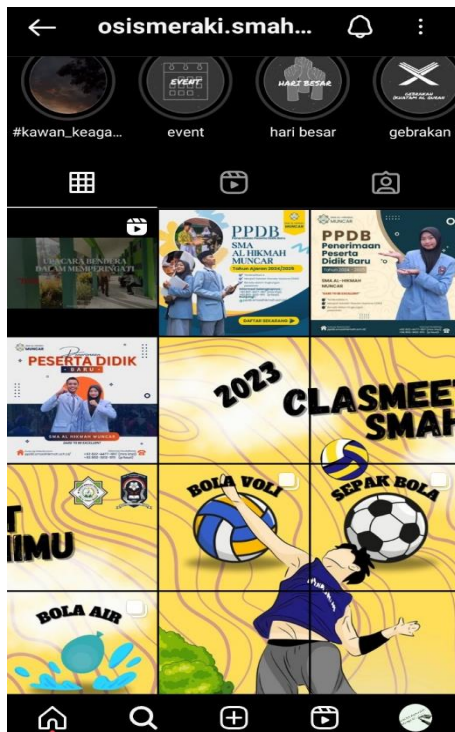
Instagram SMA Al Hikmah



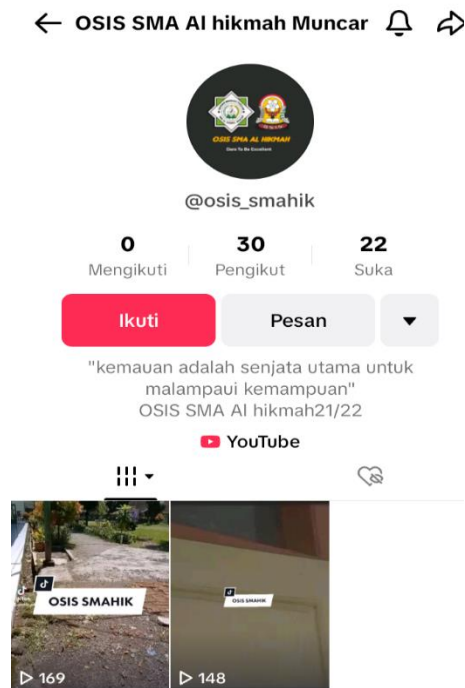
Situs web SMA Al Hikmah



Wawancara berasama ketua OSIS



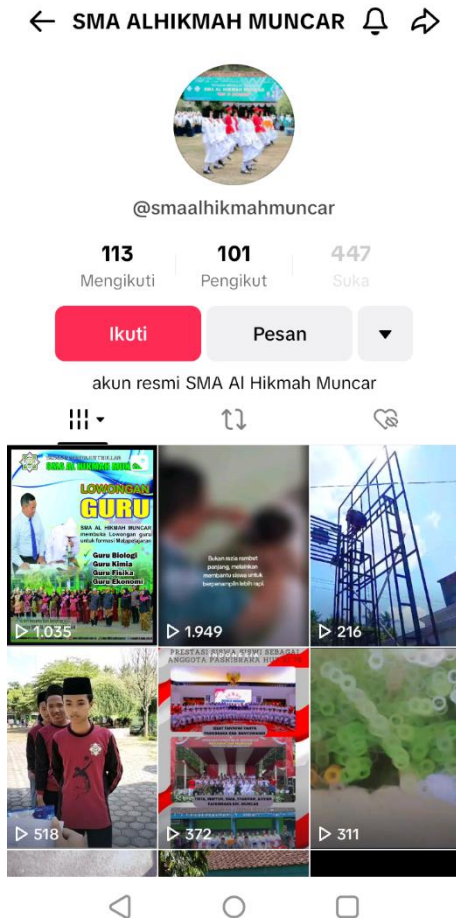
Instagram OSIS Al Hikmah



Tiktok OSIS Al Hikmah



Foto bersama waka kesiswaan, kepala sekolah dan ketua OSIS



Tiktok SMA Al Hikmah



Wawancara Bersama Pembina OSIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Amidda Kumaila
 NIM : 19111110106
 TTL : Jepara, 15 Juni 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Telp : 085743158965
 Alamat : Dsn. Branang, RT.05/Rw. 04
 Desa Pelemkerep Kecamatan
 Mayong Kabupaten Jepara

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan	Bidang Studi
TK	2005	2007	TK Tarbiyatul Athfal Al Hikmah Mayong	
SD	2007	2013	SDN 01 Pelemkerep	
MTs	2013	2016	MTs Nahdlatul Muslimin Undaan	
MA	2016	2019	MA Raudlatul Mubtadiin Balekambang	Agama
S1	2019	2024	Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung	Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan	Bidang Studi
TPQ	2006	2012	TPQ Nurul Islam Jebol	
Madin	2008	2013	Madin Nurul Islam Jebol	
Madin Ula	2019	2020	Madin Al Amiriyyah Blokagung	
Madin Wustha	2020	2022	Madin Al Amiriyyah Blokagung	
Madin Ulya	2022	2024	Madin Al Amiriyyah Blokagung	



Profil Peneliti
Amidda Kumaila,
Lahir di Jepara 15 Juni 2001
Telp : 085743158965

Motto

Jika sesuatu telah sempurna, maka akan tampak kekurangannya.
Renungilah yang hilang jika sesuatu telah dikatakan sempurna.
(Syekh Ali Ath-Thanthawi)